

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS
INDIVIDU TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN
EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)**



04 Nov. 2025

ACC daftar sidang

Oleh :

Nama : Vita Yanna Anita Dewi
Nomor Mahasiswa : 21311153
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS
INDIVIDU TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN
EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)**



Oleh :

Nama : Vita Yanna Anita Dewi

Nomor Mahasiswa : 21311153

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa persyaratan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 4 November 2025

Penulis, Vita Yanna Anita Dewi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Individu Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)

Nama	: Vita Yanna Anita Dewi
Nomor Mahasiswa	: 21311153
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 4 November 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Feresthi Nurdiana Dihan S.E., M.M., CHRA., CPHCM.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan diujukan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana, strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas, Bisnis dan Ekonomika.

Nama : Vita Yanna Anita Dewi

Nomor Mahasiswa : 21311153

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 4 November 2025

Disahkan oleh

Penguji/Pembimbing Skripsi : Feresthi Nurdiana Dihan S.E., M.M., CHRA.,
CPHCM.

Pengui : Andriyastuti Suratman, S.E., M.M.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Prof.Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kreativitas Individu Terhadap Minat
Wirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)

Disusun Oleh : Vita Yanna Anita Dewi

Nomor Mahasiswa : 21311153

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus Pada hari,
tanggal :

Penguji atau Pembimbing TA : Fereshti Nurdiana Dihan, S.E., M.M., CHRA.,
CPHCM.

Penguji : Andriyastuti Suratman, S.E., M.M.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Kesuksesan sejati bukan diukur dari gelar, tapi dari seberapa besar manfaatmu
bagi orang lain”

(Ali bin Abi Thalib)

“Keberhasilan bukan milik orang yang pintar, tapi milik mereka yang pantang
menyerah”

(B.J. Habibie)

“Tidak ada kesuksesan yang datang tanpa pengorbanan”

(Ridwan Kamil)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan melibatkan mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* menggunakan *Partial Least Squares*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas mampu memperkuat efikasi diri mahasiswa, sehingga mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Kata kunci : Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha Mahasiswa

ABSTRACT

This study examines the influence of entrepreneurial knowledge, creativity, and self-efficacy on students' entrepreneurial interest. A quantitative approach with a survey method was applied, involving students of the Faculty of Business and Economics at UII selected through purposive sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares technique.

The findings indicate that entrepreneurial knowledge and creativity have a positive and significant effect on entrepreneurial interest, both directly and indirectly through self-efficacy as a mediating variable. These results suggest that enhancing students' entrepreneurial knowledge and creativity can strengthen their self-efficacy, which in turn fosters greater interest in pursuing entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurial Knowledge, Creativity, Self-Efficacy, Student Entrepreneurial Interest

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Warahmatullah Wabarakatuh Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tidak lupa turut disampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penyelesaian tugas metodologi penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Individu Terhadap Minat Wirausaha Siswa dengan Efikasi Diri sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)”

Tugas ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan naskah ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Atas kritikan dan saran yang membangun maka saya ucapkan terima kasih. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan pada kita semua. Wassalamu‘alaikum Warrahmahtullah Wabarakatuh

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
Bab II <u>Kajian Pustaka</u>	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Hubungan Antar Variabel Dan Perumusan Hipotesis	21
2.3 Hipotesis Penelitian	32
2.4 Model Penelitian	33
Bab III <u>Metode Penelitian</u>	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Populasi dan sampel	36
3.4 Definisi Operasional Variabel	38
3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	40
3.6 Variabel Penelitian	41

3.7 Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Profil Perusahaan	50
4.2 Subjek Penelitian	52
4.3 Gambaran Umum Responden	53
4.4 Analisis Data Penelitian	54
4.5 Evaluasi Model	56
4.6 Uji Goodness Of Fit (Gof)	63
4.7 Uji Hipotesis	64
4.8 Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74
5.3 Keterbatasan Penelitian	75
5.4 Rencana Penelitian Selanjutnya	76
Daftar Pustaka	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	
34	
Gambar 4.1 Outer Model	
59	
Gambar 4.2 Inner Model	
62	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara terbanyak penduduknya dengan 275 juta penduduk yang menempati posisi ke-4 di dunia. Indonesia mempunyai potensi besar menjadi negara maju melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Dengan banyaknya penduduk saat ini, Indonesia menempati posisi ke-116, dalam peringkat pendapatan per kapita di dunia, dengan pendapatan sebanyak 4.691 US\$ (Fund, 2022). Hal ini dikarenakan masih kurangnya fasilitas penunjang SDM yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam dunia usaha. Usaha di Indonesia tidak mampu menampung banyak tenaga kerja sehingga banyak pengangguran. Kemajuan ekonomi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh jumlah wirausahawan yang mampu menciptakan inovasi dan lapangan kerja baru Hisrich *et.al.* (2017). Berdasarkan data statistik pengangguran sarjana lulusan universitas sekitar 673.485 jiwa, pada tingkat Pendidikan SMA mencapai angka 2.251.558 penduduk, Pendidikan SMK sebanyak 1.876.661 penduduk (Salim, 2023). Semakin rendah proporsi pengusaha, semakin terbatas lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan kondisi Indonesia yang memiliki jumlah wirausahawan yang masih sangat sedikit, sehingga tingkat penganggurannya tetap tinggi. Wirausahawan sendiri berperan sebagai motor penggerak ekonomi bangsa. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia,

diperlukan upaya untuk menumbuhkan minat masyarakat berwirausaha, salah satunya melalui peran perguruan tinggi.

Minat wirausaha mahasiswa di Indonesia masih relatif rendah, banyak mahasiswa yang beranggapan setelah lulus kuliah akan menjadi karyawan dari sebuah perusahaan (Firman & Putra, 2020). Pola pikir yang terbentuk adalah mencari pekerjaan dan bukan untuk membuka lapangan pekerjaan. Lingkungan kampus yang mendukung dapat memperkuat pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Pengaruh ini didukung oleh hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa melalui interaksi pembelajaran, bimbingan, serta pemberian informasi yang mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi menjadi pengusaha yang sukses. Minat wirausaha mahasiswa ini adalah fokus berwirausaha karena rasa suka dan disertai keinginan untuk belajar, mengetahui dan membuktikan lebih jauh tentang kewirausahaan. Jika minat wirausaha di kalangan mahasiswa tinggi diharapkan akan melahirkan wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif diberbagai bidang (Mustofa, Murtini, & Sawiji, 2019).

Minat wirausaha mahasiswa Universitas Islam Indonesia sudah terbilang telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelusuran awal terhadap beberapa mahasiswa, banyak di antara mereka yang memiliki minat berwirausaha, tetapi masih ragu terkait bagaimana cara memulainya. Sebagian besar mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi. Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi turut berpartisipasi dalam upaya mencetak wirausahawan melalui program pembelajaran di berbagai program studi, mulai dari teori hingga praktik kewirausahaan secara langsung. Adanya pendidikan

kewirausahaan tersebut akan mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki minat menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempelajari pengetahuan kewirausahaan agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha, serta berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Menurut (Prayetno & Ali, 2020) pengetahuan kewirausahaan adalah totalitas dari apa yang diketahui tentang berbagai informasi yang diorganisasikan melalui kognitif secara rasional dan logis dalam menjalankan usaha. Tujuan utama pengetahuan kewirausahaan adalah untuk bekal seorang pebisnis untuk merintis bisnisnya. Seorang wirausahawan perlu memiliki pengetahuan kewirausahaan, dimana *entrepreneurship knowledge* tersebut digunakan untuk membantu menemukan permasalahan yang muncul dan mencari solusi dalam menjalankan bisnis. Selain itu, kreativitas individu juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa. Menurut Mahanani *et al.* (2018) kreativitas individu merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Tingkat kreativitas individu yang tinggi memungkinkan suatu usaha atau bisnis untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda. Kreativitas individu memungkinkan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan peluang bagi dirinya. Hal ini didukung oleh peneliti Elen *et al.* (2018) yang menyimpulkan bahwa kreativitas individu berwirausaha ini merupakan kemampuan mahasiswa untuk mampu mengelola dan melahirkan sesuatu yang baru, ide-ide yang baru atau memanfaatkan barang yang sudah ada

sebelumnya menjadi barang yang lebih berinovasi, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan.

Keyakinan seseorang untuk berwirausaha semakin bertambah, karena didukung dari adanya pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas individu yang sesuai dengan bidang dan keahlian dari wirausaha tersebut. Tercapainya tujuan wirausaha tidak terlepas dari kreativitas individu yang dimiliki. Wirausaha yang kreatif akan mampu memberikan nilai tambah dan menemukan ide bisnis dengan mudah. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam berwirausaha di masa depan, sehingga mampu merancang dan mengembangkan usaha secara mandiri. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Harnani (2020) yang menekankan pentingnya kreativitas dalam mendukung kegiatan berwirausaha. Selain kreativitas, efikasi diri juga memiliki peran penting sebagai variabel *intervening*. Menurut Bandura (2011), efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Tingginya efikasi diri membantu individu menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah hingga tujuan tercapai.

Menurut penelitian terdahulu dari Setiawan *et al.* (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap *student entrepreneurial interest*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan kewirausahaan akan berdampak pada minat wirausaha mahasiswa. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, semakin besar pengetahuan kewirausahaan siswa maka akan semakin besar pula minat untuk berwirausaha.

Selain itu, pada penelitian dari Kusumaningrum dan Nuryana (2022) mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Penelitian menurut Morizia (2022) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan di antara variabel tersebut. Sebaliknya, Arraini dan Musadad (2023) menemukan efek positif signifikan dengan koefisien 0,702 pada mahasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. Selain itu, studi Ni Made Dwi Ariani Mayasari *et al.* (2023) di Universitas Pendidikan Ganesha juga mengonfirmasi adanya pengaruh langsung positif yang signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian yang menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas individu terhadap minat wirausaha mahasiswa, dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia memiliki populasi yang besar, namun jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas, sehingga angka pengangguran, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, cukup tinggi. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa memperburuk kondisi ini, sebab banyak dari mereka lebih tertarik menjadi karyawan daripada membuka usaha sendiri. Padahal, peningkatan jumlah pengusaha dapat memperkuat perekonomian dan menciptakan lebih banyak peluang kerja.

Di lingkungan kampus, pendidikan kewirausahaan, serta peran kreativitas dan efikasi diri, menjadi faktor penting dalam mendorong minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memberikan dasar bagi mahasiswa untuk memulai bisnis, kreativitas membantu mereka menemukan ide baru, dan efikasi diri meningkatkan keyakinan dalam menghadapi tantangan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat wirausaha mahasiswa, dengan efikasi diri sebagai variabel perantara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi pertanyaan inti dari penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa?

2. Apakah kreativitas individu berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa?
4. Apakah kreativitas individu berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa?
5. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa?
6. Apakah efikasi diri memiliki peran sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha mahasiswa?
7. Apakah efikasi diri memiliki peran sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara kreativitas individu dan minat wirausaha mahasiswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh kreativitas individu terhadap minat wirausaha mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa.
4. Menganalisis pengaruh kreativitas individu terhadap efikasi diri mahasiswa.

5. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha mahasiswa.
6. Menganalisis peran efikasi diri sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha mahasiswa.
7. Menganalisis peran efikasi diri sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara kreativitas individu dan minat wirausaha mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas individu terhadap minat wirausaha, khususnya dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperbarui temuan-temuan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa, terutama di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan empiris yang menunjukkan peran penting efikasi diri dalam membentuk minat wirausaha pada mahasiswa, yang pada akhirnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi mahasiswa mengenai pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas individu dalam mengembangkan minat

berwirausaha, serta mendorong peningkatan efikasi diri mereka. Bagi Universitas Islam Indonesia dan lembaga pendidikan tinggi lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang dan mengembangkan kurikulum kewirausahaan serta program pembelajaran yang mendukung pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa. Di sisi lain, bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan jumlah wirausaha muda di Indonesia melalui pendidikan.

1.5.3 Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, kreativitas individu, efikasi diri, dan minat wirausaha dalam konteks yang berbeda atau dengan variabel lain yang relevan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu peneliti berikutnya dalam merumuskan hipotesis yang lebih kompleks dan model penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa. Di samping itu, penelitian ini memberikan perspektif baru bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif dalam menilai dampak pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha, dengan mempertimbangkan efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

Bab II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kumpulan informasi dan wawasan yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Menurut Prayetno dan Ali (2020) pengetahuan kewirausahaan merupakan informasi yang diorganisasikan secara rasional dan logis untuk menjalankan berbagai indikator bisnis. Calvo *et al.* (2019) menambahkan bahwa pengetahuan ini dapat diperoleh melalui diskusi dengan pengusaha lain, *brainstorming*, dan kursus yang relevan. Suebuddin (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan meliputi informasi yang diperoleh dari pelatihan, pengalaman, dan pembelajaran. Beberapa aspek pengetahuan kewirausahaan mencakup kemampuan menganalisis peluang usaha, mengambil risiko usaha, dan merumuskan solusi terhadap masalah bisnis.

Pengetahuan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan generasi wirausahawan. Puspitasari dan Hamid (2018) menyebutkan beberapa dampak dari pengetahuan kewirausahaan, di antaranya:

- a) Untuk mengembangkan dan membina bibit pengusaha sehingga dapat tumbuh lebih berbobot dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- b) Untuk memberi kesempatan kepada setiap manusia agar dapat menumbuhkan kepribadian wirausaha.

- c) Untuk membentuk manusia yang berwatak unggul dan meningkatkan daya saing dan daya juang.
- d) Dengan kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh generasi muda, maka negara dapat menyusul ketertinggalan terhadap negara-negara maju.
- e) Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif serta memanfaatkan waktu dan modal yang dimiliki.

Menurut Fauzi (2020), indikator pengetahuan kewirausahaan dapat diukur melalui:

- a) Pengetahuan dasar bisnis mencakup pemahaman umum tentang konsep usaha, tujuan bisnis, bentuk kepemilikan, serta peran bisnis dalam perekonomian. Mahasiswa diharapkan mengetahui cara kerja pasar, pola permintaan dan penawaran, serta prinsip keuntungan dan biaya.
- b) Pemahaman manajemen usaha. Indikator ini merujuk pada kemampuan individu mengelola sumber daya usaha, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian operasional bisnis. Pengetahuan manajerial yang baik membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan waktu, tenaga kerja, modal, dan bahan baku.
- c) Wawasan risiko dan peluang. Aspek ini menunjukkan kemampuan individu dalam mengenali berbagai risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha serta kemampuan menilai dan memanfaatkan peluang pasar. Pengetahuan risiko membantu pengusaha menyiapkan strategi mitigasi, sedangkan wawasan peluang memungkinkan mereka berinovasi.

- d) Pengetahuan perizinan dan legalitas usaha. Indikator ini berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai prosedur legalitas usaha, seperti pengurusan izin usaha, hak paten, peraturan perpajakan, perlindungan merek dagang, dan kebijakan pemerintah yang relevan. Pengetahuan ini penting agar usaha berjalan sesuai aturan hukum.
- e) Kemampuan perencanaan usaha. Kemampuan ini mencakup pengetahuan dalam menyusun rencana bisnis (*business plan*) yang memuat visi, misi, strategi pemasaran, analisis keuangan, dan rencana pengembangan usaha. Perencanaan usaha yang matang menjadi panduan dalam pelaksanaan dan evaluasi bisnis.

Dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik, individu dapat bekerja keras, berani mengambil risiko, berinovasi, dan mengambil keputusan secara bijak dalam mengembangkan usahanya.

2.1.2 Kreativitas Individu

Kreativitas Individu merupakan inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai (Dharmawanti, 2017). Kreativitas Individu ini merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai hal. Setiap individu memiliki potensi kreatif yang dapat dikembangkan. Karena dalam *creativity* ini menghubungkan berbagai ide-ide yang diperoleh dari individu tersebut. Dalam *creativity* sering melibatkan percobaan baru dan pengambilan risiko.

Menurut Ru'iyah (2018) kreativitas individu merupakan sebuah skill untuk menggabungkan suatu hal baru yang telah didapatkan dari proses kognitif seseorang. Kreativitas Individu ini merupakan salah satu penunjang eksisnya kehidupan seseorang. Setiap orang memiliki *creativity*, tetapi yang membedakan *creativity* setiap orang adalah tingkat *creativity* masing-masing individu. Pengembangan *individual creativity* dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Sukramayun & Suardika (2024) motivasi berwirausaha adalah dorongan yang memperkuat perilaku wirausaha dan dapat mendorong seseorang untuk terjun ke dunia usaha. Alasan yang mendorong motivasi ini meliputi prestis sosial, tantangan pribadi, keinginan untuk menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan. Selain itu, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik produk, ide, maupun gagasan, yang dapat memecahkan masalah. Setiap orang memiliki tingkat kreativitas yang berbeda, dan dengan demikian, minat, motivasi, dan kreativitas berperan penting dalam keberhasilan usaha.

Menurut Sitepu (2019) ada beberapa ciri kreativitas individu yang dimiliki seseorang seperti kemampuan berfikir yakni bagian penunjang eksisnya kehidupan seseorang. Setiap orang mempunyai kreativitas, dan yang membedakan adalah tingkat kreativitas antara orang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian minat, motivasi dan kreativitas berkontribusi terhadap keberhasilan usaha kreatif, yang pada gilirannya mendukung eksistensi yang berkelanjutan bagi kehidupan individu. Setiap orang mempunyai kreativitas, dan yang membedakan adalah tingkat kreativitas antara orang satu dengan yang

lainnya. Melalui motivasi yang besar, maka dorongan akan memperkuat perilaku wirausaha dan dapat mendorong seseorang untuk terjun ke dunia usaha. Alasan yang mendorong motivasi ini meliputi prestis sosial, tantangan pribadi, keinginan untuk menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan. Selain itu, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik produk, ide, maupun gagasan, yang dapat memecahkan masalah. Setiap orang memiliki tingkat kreativitas yang berbeda, hal ini bisa dipengaruhi oleh (*aptitude*) dan (*non-aptitude*). *Aptitude* yaitu ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir, yang meliputi kelancaran, kelenturan, dan orientasi dalam berpikir, dan *elaboration* (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan, sedangkan ciri afektif *non-aptitude* ialah ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai

Menurut Holinger dan Kaufman (2024) dalam meta-analisisnya mengungkapkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan kreatif (*creative self-belief*) berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup. Individu yang memiliki persepsi positif terhadap kapasitas kreatifnya cenderung menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan mampu mengelola tekanan dengan lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas bukan sekadar alat produktivitas, tetapi juga sumber penting bagi kesejahteraan pribadi dan aktualisasi diri.

2.1.3 Minat Wirausaha Mahasiswa

Minat wirausaha mahasiswa merupakan salah satu bidang kajian penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing. Minat ini umumnya didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan. Salah satu teori yang paling sering digunakan untuk menjelaskan terbentuknya minat wirausaha adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Menurut Ajzen (dalam Raswati *et al.*, 2022) minat atau niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

a) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward the Behavior*)

Sikap terhadap perilaku menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan. Dalam konteks kewirausahaan, sikap ini mencerminkan persepsi individu dalam hal ini mahasiswa terhadap kegiatan berwirausaha.

b) Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Norma subjektif merujuk pada persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam hal ini, mahasiswa akan mempertimbangkan pandangan dari orang-orang penting di sekitar mereka, seperti orang tua, teman sebaya, dosen, atau mentor bisnis.

c) *Perceived Behavioral Control*

Perceived behavioral control adalah persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang berkaitan erat dengan keyakinan pada kemampuan diri (*self-efficacy*) dan kendala yang dirasakan. Dalam konteks ini, mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan,

keterampilan, modal, dan akses ke sumber daya akan lebih percaya diri untuk memulai usaha, sehingga minat wirausahanya meningkat.

Minat wirausaha mahasiswa adalah kecenderungan atau keinginan kuat seorang mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Mahanani *et al.* (2018) mendefinisikan minat wirausaha sebagai gejala psikis yang memusatkan perhatian dan perbuatan pada wirausaha dengan perasaan senang karena bermanfaat. Ciuchita & Finch (2019) menyatakan bahwa minat seseorang akan memicu perilaku nyata dalam melakukan aktivitas berwirausaha.

Minat menjadi wirausaha juga diartikan sebagai keinginan untuk bekerja secara mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usaha sendiri (Buchari, 2011).

Minat ini muncul dari dorongan internal dan eksternal:

- a) Faktor internal meliputi motivasi pribadi, keberanian mengambil risiko, komitmen pada bisnis.
- b) Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan, dukungan keluarga, kebijakan pemerintah, ketersediaan modal, dan pelatihan kewirausahaan.

Menurut Buchari (2011), faktor yang memengaruhi minat wirausaha terbagi kedalam:

- a) Personal

Ketidakpuasan kerja, pemutusan hubungan kerja, dorongan usia, keberanian mengambil risiko, minat tinggi pada bisnis.

- b) *Environment*

Persaingan, sumber daya (modal, tabungan, warisan), fasilitas pemerintah (kredit, bimbingan usaha).

c) Sosiologis

Hubungan dengan orang lain, tim kerja, dorongan orang tua, bantuan keluarga, pengalaman sebelumnya.

Indikator minat wirausaha menurut Sulistyani (2020) dapat diukur melalui:

(1) keinginan untuk berwirausaha, (2) usaha mencari informasi bisnis, (3) kesiapan menghadapi risiko, (4) usaha mengembangkan peluang bisnis, dan (5) perencanaan usaha secara terstruktur.

Dalam penelitian Ramos-Rodriguez *et al.* (2023) menyebutkan bahwa dimensi waktu sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara niat dan perilaku kewirausahaan. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang berniat memulai usaha dalam waktu dekat menunjukkan kecenderungan minat yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menunda atau belum menentukan waktu. Faktor timing ini menjadi penting karena niat wirausaha tidak selalu berujung pada perilaku nyata jika tidak didukung oleh perencanaan waktu yang jelas. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum kewirausahaan juga perlu mempertimbangkan penyiapan mahasiswa untuk memulai usaha dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4 Efikasi Diri

Menurut Cherrington (1994) efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas tertentu. Efikasi

diri memiliki keterkaitan dengan *self esteem* (harga diri) dan *locus of control* (lokasi kendali diri), tetapi tetap memiliki perbedaan mendasar. Efikasi diri berfokus pada keyakinan individu terhadap kemampuan spesifik untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, sedangkan *self esteem* lebih menekankan pada penilaian umum terhadap nilai diri secara keseluruhan, dan *locus of control* berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang sejauh mana ia dapat mengendalikan peristiwa yang memengaruhi hidupnya. Oleh karena itu, meskipun ketiga konsep ini sama-sama berkaitan dengan persepsi diri, efikasi diri memiliki fokus yang lebih spesifik pada kepercayaan diri individu dalam menghadapi tugas tertentu (Rozi & Ghofar, 2023).

Selain itu, Walkley mendefinisikan efikasi diri sebagai persepsi atau penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan aktivitas tertentu dengan sukses atau mengendalikan aktivitas tersebut. Persepsi atau evaluasi ini bersifat subjektif, karena setiap individu memiliki penilaian yang berbeda terhadap keterampilan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Definisi serupa juga disampaikan oleh Johnson dan Johnson, yang mendefinisikan *self efficacy* sebagai harapan untuk berhasil mencapai hasil yang bernilai melalui usaha pribadi (Rozi & Ghofar, 2023).

Menurut Bandura (dalam Cahyadi *et al.*, 2022) mengatakan bahwa efikasi diri terdapat 3 dimensi yaitu:

- 1) Tingkat (Level)

Dimensi / ukuran level berkaitan dengan taraf kesulitan tugas.

Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu

akan mampu mengatasinya. Tingkat keyakinan diri ini kan mempengaruhi pemilihan aktivitas, jumlah usaha, serta ketahanan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang dijalannya. Ketika ada tugas atau kreativitas yang diberikan dan tidak ada hambatan berarti tugas tersebut bisa diatasi, sehingga tugas tersebut akan mudah diselesaikan setiap orang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pada masalah ini.

2) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi atau ukuran kekuatan ini berkaitan pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau keyakinan yang diperolehnya. Kekuatan ini dapat menentukan kekukuhan dan ketelatenan seseorang dalam berusaha. *Strength* ini yakni keyakinan seseorang dalam menjaga perilakunya, berkaitan dengan efikasi diri seseorang jika mendapatkan tugas atau suatu masalah.

3) *Generality*

Dimensi *generality* adalah sejauh mana efikasi diri yang dimiliki seseorang tidak terbatas hanya pada situasi tertentu saja. Ukuran ini mengacu pada variasi kondisi di mana penilaian efikasi diri dapat diterapkan. *Generality* ini terkait dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas di berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan menuntut seseorang yakin atas akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Smith (dalam Cahyadi *et al.*, 2022), bahwa terdapat 3 dimensi efikasi diri yang dilihat dari indikator. Adapun indikator efikasi diri adalah:

- Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu; keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu dimana individual sendiri yang menentukan target apa yang harus dipecahkan.
- Keyakinan untuk memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas.
- Keyakinan bahwa individu mampu berusaha dengan gigih, keras, dan tekun dalam bentuk bagaimana menyelesaikan tugas dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.
- Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam mengalami kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.
- Keyakinan dalam menyelesaikan masalah pada situasi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator efikasi diri yaitu:

- 1) Level (tingkat kesulitan) dengan indikator: (1) keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, (2) keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi.
- 2) *Generality* (generalitas) dengan indikator: tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan.

- 3) *Strength* (kekuatan keyakinan) dengan indikator: (1) kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil, (2) keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan.

2.2 Hubungan Antar Variabel Dan Perumusan Hipotesis

2.2.1 Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Menurut Li *et al.* (2023) kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, memunculkan sebuah inspirasi serta membentuk pola pikir seseorang yang pada akhirnya dapat mendorong minat dalam memulai usaha. Selain itu dampak dari pendidikan tersebut juga dimediasi secara parsial oleh pola pikir kewirausahaan, efikasi diri, dan inspirasi.

Menurut Jiatong *et al.* (2021) dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Tiongkok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode SEM. Dengan responden sebanyak 365 mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi pula minat mereka dalam berwirausaha.

Menurut Pham *et al.* (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pengalaman yang dimiliki menjadi fondasi dalam meningkatkan kelayakan bagi mahasiswa yang dimana dapat membentuk minat kewirausahaan mereka. Selain itu motivasi kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mengembangkan minat kewirausahaan mahasiswa agar lebih efektif.

H1: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

2.2.2 Hubungan Kreativitas Individu terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Studi yang dilakukan oleh Shi *et al.* (2020) dengan pendekatan kuantitatif dan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) melibatkan 523 mahasiswa dari sejumlah universitas di Provinsi Zhejiang, Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap niat berwirausaha, meskipun sikap terhadap kewirausahaan muncul sebagai faktor yang paling kuat dalam memengaruhi intensi tersebut. Selain itu, norma subjektif dan persepsi terhadap kendali perilaku juga terbukti secara signifikan memengaruhi keinginan mahasiswa untuk memulai usaha. Efikasi diri dalam konteks kewirausahaan turut berperan dalam meningkatkan persepsi atas kendali perilaku, yang pada akhirnya memperkuat niat untuk berwirausaha. Penelitian ini juga menemukan bahwa kreativitas dapat berfungsi sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh norma subjektif dan persepsi kendali perilaku terhadap niat berwirausaha, namun tidak memiliki peran yang sama dalam hubungan antara sikap dan niat. Secara keseluruhan, temuan ini

mengindikasikan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor psikologis internal (seperti efikasi diri, sikap, dan kendali perilaku), sosial (norma subjektif), serta unsur kognitif seperti kreativitas.

Menurut Anjum *et al.* (2021) menemukan bahwa persepsi individu terhadap disposisi kreativitas (*Perceived Creative Disposition/PCD*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berwirausaha (*Entrepreneurial Intention/EI*), baik secara langsung maupun melalui perantara sikap terhadap kewirausahaan (*Attitude Toward Entrepreneurship/ATE*). Penelitian ini juga menyoroti bahwa dukungan dari institusi pendidikan, seperti lingkungan kampus yang mendukung kegiatan kewirausahaan, dapat memperkuat keterkaitan antara kreativitas dan minat berwirausaha. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi sosial dan ekonomi yang kondusif serta pembelajaran kewirausahaan turut berkontribusi dalam membentuk kemampuan dan keyakinan diri mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal, terutama yang berasal dari lingkungan pendidikan.

Menurut Ridwan *et al.* (2024) pengaruh tiga variabel utama, yaitu kreativitas, dukungan pendidikan, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha digital di kalangan mahasiswa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei daring yang melibatkan 303 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dan dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Penelitian ini menguji lima hipotesis yang mencakup hubungan langsung maupun tidak langsung antar

variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi prediktor paling dominan dalam membentuk niat kewirausahaan digital. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (*self efficacy*) merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha, khususnya dalam konteks digital. Selain itu, efikasi diri terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara kreativitas dan niat kewirausahaan digital, serta antara dukungan pendidikan dan niat kewirausahaan digital.

H2: Kreativitas individu berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

2.2.3 Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri Mahasiswa

Menurut Wang *et al.* (2023) mengevaluasi sejauh mana pendidikan kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi dan modal psikologis sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), penelitian ini melibatkan 757 mahasiswa dari sejumlah universitas di Guangxi, Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal psikologis yang meliputi optimisme, harapan, resiliensi, dan efikasi diri memperkuat hubungan antara efikasi diri dan niat untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki tingkat modal psikologis yang tinggi cenderung menunjukkan keterkaitan yang lebih kuat antara keyakinan diri dan keinginan untuk memulai usaha. Kesimpulan dari studi

ini menekankan pentingnya tidak hanya pendidikan formal dalam kewirausahaan, tetapi juga pengembangan kapasitas psikologis internal sebagai faktor pendukung dalam membentuk niat berwirausaha.

Menurut Setiawan *et al.* (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Efikasi Diri dan Orientasi Sikap Kewirausahaan pada Kalangan Pemuda bertujuan untuk menelusuri pengaruh dukungan sosial dan kompetensi dosen terhadap efikasi diri kewirausahaan serta orientasi sikap kewirausahaan mahasiswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis jalur (*path analysis*), penelitian ini melibatkan 334 mahasiswa yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dan dukungan sosial berkontribusi signifikan dalam membentuk efikasi diri kewirausahaan. Namun demikian, hanya dukungan sosial yang terbukti memiliki hubungan langsung dengan orientasi sikap kewirausahaan. Ketika efikasi diri dimasukkan sebagai variabel mediasi, baik dukungan sosial maupun kompetensi dosen menunjukkan pengaruh terhadap orientasi sikap kewirausahaan mahasiswa. Hal ini menekankan pentingnya efikasi diri sebagai penghubung antara faktor lingkungan dan sikap kewirausahaan di kalangan pemuda.

Menurut Sabrina & Yulastri (2023) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran kewirausahaan secara langsung dan turut serta dalam aktivitas praktik kewirausahaan menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk memiliki niat berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan

kewirausahaan yang bersifat aplikatif dan berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa.

H3: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa.

2.2.4 Hubungan Kreativitas Individu terhadap Efikasi Diri Mahasiswa

Menurut Stephanie & Ardyan (2024) untuk mengeksplorasi hubungan antara kreativitas kewirausahaan, efikasi diri, dan kelincahan intelektual-resonansi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z di Kota Makassar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penelitian ini melibatkan 279 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan kelincahan intelektual, namun tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha. Sebaliknya, efikasi diri dan kelincahan intelektual-resonansi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dan bertindak sebagai mediator penuh dalam hubungan antara kreativitas dan niat berwirausaha. Artinya, kreativitas baru akan berdampak pada niat berwirausaha apabila didukung oleh kepercayaan diri serta kemampuan adaptif intelektual mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor personal dan kognitif sebagai jembatan antara potensi kreatif dan intensi untuk berwirausaha, serta sejalan dengan teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa niat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh ide kreatif, tetapi juga oleh

kesiapan mental dan kelincahan individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Menurut Campa *et al.*(2025) melibatkan 868 mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan instrumen terstruktur untuk mengukur variabel-variabel utama dan dianalisis melalui statistik deskriptif serta model persamaan struktural (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor krusial dalam membentuk niat berwirausaha, karena mampu memotivasi serta memperkuat kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan berwirausahanya. Sebaliknya, hambatan kreativitas, baik yang bersifat internal seperti kurang percaya diri dan takut gagal, maupun eksternal seperti kurangnya keterampilan khusus, terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pendidikan yang mampu meningkatkan efikasi diri sekaligus mengurangi hambatan kreativitas, guna mendorong lahirnya budaya kewirausahaan yang tidak hanya meningkatkan niat berwirausaha tetapi juga mendorong terciptanya proyek-proyek inovatif yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara luas.

Menurut Setiawan *et al.*(2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan SmartPLS 3, penelitian ini melibatkan 133 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan dan niat berwirausaha, serta pola

pikir kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap niat tersebut. Namun, kreativitas dan efikasi diri tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat membentuk pola pikir wirausaha, dan justru pola pikir inilah yang berperan langsung dalam mendorong intensi mahasiswa untuk memulai usaha. Sementara itu, kreativitas dan kepercayaan diri belum cukup mendorong niat berwirausaha apabila tidak disertai dengan pola pikir dan kesiapan kewirausahaan yang terstruktur.

H4: Kreativitas individu berpengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa.

2.2.5 Hubungan Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Menurut Qiao (2019) yang melibatkan 1.039 mahasiswa dari Provinsi Shandong, Tiongkok dengan pendekatan kuantitatif, menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan usaha, semakin besar pula niatnya untuk menjadi wirausahawan. Selain itu, efikasi diri juga terbukti berpengaruh terhadap adaptabilitas karier, yakni kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan karier dan dinamika lingkungan bisnis. Penelitian ini juga menemukan bahwa adaptabilitas karier berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan kewirausahaan perlu diimbangi dengan kesiapan

untuk beradaptasi terhadap tantangan dan perubahan dunia kerja, agar keduanya dapat saling memperkuat dalam membentuk niat berwirausaha.

Menurut Qin (2025) dalam penelitiannya di Tiongkok menemukan bahwa meskipun mahasiswa, khususnya yang berasal dari disiplin non-bisnis seperti seni, telah menunjukkan kesiapan secara psikologis dan akademis untuk berwirausaha, namun adanya faktor budaya seperti tekanan dari keluarga serta kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang stabil menjadi kendala dalam mewujudkan niat berwirausaha. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan efikasi diri melalui pendekatan pendidikan kewirausahaan yang bersifat praktis dan mendukung, guna memperkuat niat mahasiswa dalam memilih jalur wirausaha.

Menurut Dzakkiyuddin *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran kewirausahaan cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk menjadi wirausahawan. Selain itu, efikasi diri juga terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, yang mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha merupakan faktor penting dalam mendorong terbentuknya niat berwirausaha.

H5: Efikasi diri mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

2.2.6 Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa melalui Efikasi Diri sebagai Variabel *Intervening*

Menurut Sebastian (2024) dalam penelitiannya yang melibatkan 196 mahasiswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis PLS-SEM, ditemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan serta efikasi diri menjadi faktor kunci dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan eksternal, seperti peran keluarga, tidak secara langsung mempengaruhi minat wirausaha, melainkan berkontribusi melalui penguatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

Menurut Hafid *et al.*(2024) terdapat 175 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan efikasi diri atau kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor kunci dalam membentuk intensi berwirausaha, sehingga pendidikan kewirausahaan perlu dirancang untuk membangun keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya agar dapat secara efektif mendorong munculnya niat berwirausaha.

Menurut Wibowo & Khan (2024) pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares* (SmartPLS 4.0) dan melibatkan 95 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha, namun berpengaruh positif terhadap efikasi diri. Artinya, meskipun pemahaman tentang kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, hal tersebut tidak serta-merta membentuk niat untuk

berwirausaha. Sebaliknya, efikasi diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, terutama bila didorong oleh sikap yang positif terhadap kewirausahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara sikap terhadap kewirausahaan dan niat berwirausaha, tetapi tidak memediasi hubungan antara pengetahuan dan niat. Temuan ini menegaskan bahwa sikap terhadap kewirausahaan dan efikasi diri merupakan faktor kunci dalam membentuk intensi berwirausaha, sementara pengetahuan hanya berperan apabila didukung oleh kesiapan psikologis dan orientasi sikap yang kuat terhadap dunia usaha.

H6: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.

2.2.7 Hubungan Kreativitas Individu terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa melalui Efikasi Diri sebagai Variabel *Intervening*

Menurut Judijanto *et al.*(2025) Penelitian yang dilakukan oleh Judijanto dan Sukmayadi (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 170 siswa sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pola pikir kreatif, penyediaan pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan, serta pemeliharaan motivasi intrinsik secara signifikan dapat mendorong niat berwirausaha di kalangan siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk memfokuskan perhatian

pada penguatan ketiga aspek tersebut guna membekali siswa dengan kesiapan yang lebih baik dalam menjalani aktivitas kewirausahaan.

Menurut (Lubada et al., 2021) melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik proporsional *random sampling* dalam pengambilan sampel secara acak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung lebih siap dalam merancang dan mengembangkan usaha, karena mereka mampu menciptakan keunikan dalam model bisnis yang dibangun. Selain itu, kreativitas juga berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa, karena kemampuan dalam menemukan solusi atas berbagai tantangan bisnis memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

Menurut Simatupang *et al.* (2021) Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang, Kurjono, dan Rasto (2021) dengan pendekatan kuantitatif terhadap 153 mahasiswa menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berada pada kategori tinggi, yang berarti efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dinilai berada dalam kategori efektif dan berkontribusi positif terhadap niat berwirausaha. Secara simultan, efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri merupakan faktor utama dalam membentuk niat berwirausaha, dan bahwa pendidikan kewirausahaan yang

dirancang secara efektif, khususnya melalui pengalaman praktik dan pembelajaran aplikatif, dapat memperkuat intensi tersebut.

H7: Kreativitas individu berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan diuji secara empiris (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, hipotesis disusun berdasarkan kajian pustaka mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kreativitas individu, dan efikasi diri terhadap minat wirausaha mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel *intervening*.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

H2 : Diduga kreativitas individu berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

H3 : Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa.

H4 : Diduga kreativitas individu berpengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa.

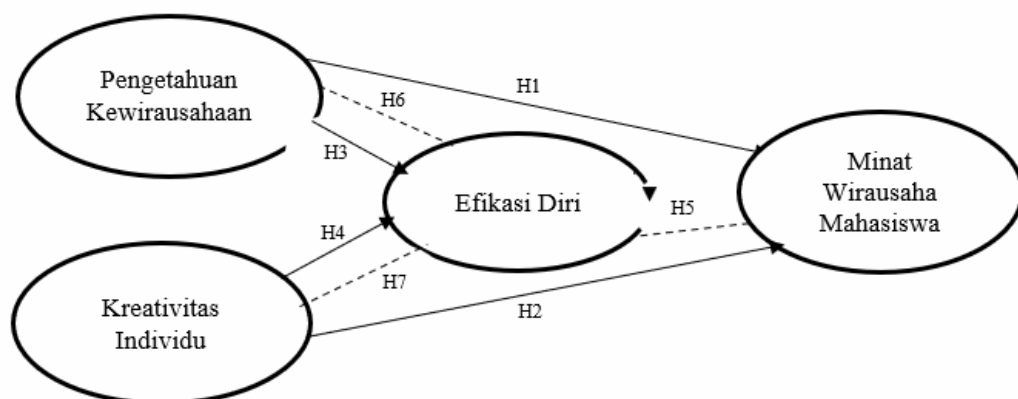
H5 : Diduga efikasi diri mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

H6 : Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

H7 : Diduga kreativitas individu berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

2.4 Model Penelitian

Menurut hipotesis di atas model penelitian ini dibuat untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada. Dari model ini, peneliti akan mengidentifikasi pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas individu sebagai variabel independen, minat wirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen, serta efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Model penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual yang terbentuk secara teoritis ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemecahan masalah, dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kuncoro (2018), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini bertujuan menguji teori secara objektif dan menelaah hubungan antar variabel yang diukur melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2019).

Dalam penelitian ini kuesioner akan disebarakan kepada mahasiswa program studi manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan 2021. Kuesioner

diberikan kepada mahasiswa dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis yang kemudian akan dijawab oleh responden dengan menggunakan skala *likert*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Turner (2020) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample saat penulis telah memiliki target responden dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitiannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada salah satu institusi pendidikan tinggi swasta yakni Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia di Jl. Prawiro Kuat, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55283. Alasan pemilihan FBE UII sebagai lokasi penelitian adalah karena fakultas ini memiliki Program Studi Manajemen yang secara aktif mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya dan mendorong mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan inkubasi bisnis. Selain itu, mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021 di FBE UII telah menempuh pembelajaran praktik kewirausahaan dan terlibat dalam program magang, sehingga dinilai relevan untuk dijadikan responden dalam mengkaji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kreativitas individu, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Wicaksono (2022), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen FBE UII angkatan 2021 yang masih aktif terdaftar, telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan data akademik, jumlah populasi tersebut adalah **350 mahasiswa**.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran & Bogie (2019) sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota terpilih. Jenis *non probability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Turner (2020) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah mempunyai target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. *Purposive sampling* ini akan ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel penelitian dengan tingkat signifikansi yang bisa dipilih, Berikut cara menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin :

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

= Persentase kesalahan 10%

Maka,

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **78 mahasiswa**.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana masing-masing variabel diukur secara empiris. Penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel: independen, dependen, dan intervening.

a) Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Tingkat penguasaan mahasiswa mengenai konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha, resiko, peluang, dan perencanaan bisnis menurut (Prayitno, 2020) diukur menggunakan indikator

- Pemahaman dasar Kewirausahaan
- Pengetahuan manajemen usaha
- Pengetahuan resiko dan peluang usaha
- Pengetahuan legalitas usaha
- Kemampuan menyusun rencana bisnis

b) Kreativitas Individu (X2)

Kemampuan mahasiswa menghasilkan ide baru, orisinal, dan inovatif dalam menghadapi permasalahan kewirausahaan. Definisi ini diadaptasi dari Dharmawanti (2017) dan Ru'iyah (2018). Indikator Kreativitas Individu:

- Kemampuan menghasilkan ide baru
- Keberanian mengambil risiko dalam mencoba hal baru
- Fleksibilitas berpikir
- Orisinalitas ide
- Elaborasi atau pengembangan ide

c) Efikasi Diri (Z) – Variabel Mediasi

Definisi operasional efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan secara mandiri. Definisi ini diadaptasi dari Bandura (2011) dan Cherrington (1994). Indikator Efikasi Diri:

- Tingkat keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas bisnis
- Persepsi kontrol terhadap hasil yang diinginkan
- Kekuatan usaha yang dilakukan dalam menghadapi tantangan
- Ketekunan dalam menghadapi hambatan.

d) Minat Wirausaha Mahasiswa (Y) – Variabel Dependen

Definisi operasional minat wirausaha mahasiswa adalah kecenderungan mahasiswa untuk memiliki ketertarikan, perhatian, dan niat memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan. Definisi ini diadaptasi dari Mahanani *et al.* (2018) dan Buchari (2011). Indikator Minat Wirausaha:

- Keinginan untuk memulai usaha sendiri
- Minat mendalami peluang bisnis
- Kesiapan mengambil risiko usaha
- Upaya mengumpulkan informasi terkait bisnis
- Kesiapan mengelola dan mengembangkan usaha

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

1) Data Primer

Menurut Sunyoto (2016) data primer merupakan data asli yang diperoleh penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner. melalui Google Form.

2) Data Sekunder

Menurut Sekaran & Bogie (2019) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang ada. Data sekunder ini diperoleh dari buku, jurnal, atau literatur lainnya yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner disebarkan secara daring melalui *Google Form*. Dalam penelitian ini, pembagian kuesioner akan disebar kepada mahasiswa manajemen angkatan 2021 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah melaksanakan magang. Pembagian kuesioner ini menggunakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran data pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Menurut Sekaran & Bougie (2016) *skala likert* merupakan alat ukur mengenai pendapat, persepsi, dan sikap responden terhadap fenomena sosial. Berikut ini merupakan 5 kategori pengukuran skala likert :

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah

- a. X1 = Pengetahuan Kewirausahaan
- b. X2 = Kreativitas Individu

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian karena dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah minat wirausaha mahasiswa (Y), yaitu keinginan atau ketertarikan mahasiswa untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri.

3. Variabel *Intervening* (Z)

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) variabel intervening adalah variabel antara yang mengemukakan variabel independen (bebas)

mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah efikasi diri (Z) mahasiswa.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan karakteristik partisipan penelitian (Ghozali, 2018). Karakteristik tersebut berasal dari jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan kemudian diberi penjelasan.

Menurut Widodo (2017) analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya. Menurut Sekaran & Bougie (2019) analisis ini memiliki tujuan utama adalah untuk mendeskripsikan sesuatu dan penjelasan mengenai karakteristik atau fungsi. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum maupun minimumnya.

3.7.2 Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode ini cocok digunakan pada model penelitian yang kompleks dengan banyak konstruk,

indikator reflektif maupun formatif, serta tetap dapat diterapkan meskipun data tidak berdistribusi normal multivarian atau ukuran sampel relatif kecil. Evaluasi PLS-SEM meliputi pengujian *measurement model* untuk menilai validitas dan reabilitas, serta *structural model* untuk menguji hubungan antar konstruk dan varians. (Hair *et al.*, 2019).

Metode *Partial Least Square (PLS)* merupakan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berfokus pada varian, berbeda dengan SEM berbasis kovarian yang umumnya dimanfaatkan untuk menguji teori maupun hubungan kausal (Ghozali, 2017). Teknik ini tidak menuntut data berdistribusi normal multivariat dan dapat diaplikasikan pada berbagai bentuk skala pengukuran, seperti kategori, ordinal, interval, maupun rasio. Proses estimasi parameter dalam PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan acak, sehingga tetap andal meskipun asumsi klasik tidak terpenuhi. Sebagai metode non-parametrik, PLS dapat digunakan pada ukuran sampel kecil, setidaknya tiga puluh responden, namun juga mampu menangani model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten serta ribuan indikator. Dengan fleksibilitas tersebut, PLS berperan penting dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel sekaligus menguji validitas hipotesis penelitian (Ghozali, 2017).

3.7.3 Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model menjelaskan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Apabila variabel laten dan struktur penelitian berperan dalam mempengaruhi hubungan sebab-akibat pada indikator, atau ketika

indikator yang digunakan bersifat eksplisit, maka pengukuran dapat dilakukan dengan indikator formatif maupun reflektif (Ghozali, 2017). Analisis outer model meliputi :

1. Uji Validitas

1) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen diuji dengan menggunakan indikator reflektif. Indikator ini dievaluasi melalui nilai *loading factor*, yaitu korelasi antara setiap item dengan konstruk yang diukur. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Meski demikian, pada penelitian tahap awal atau pengembangan skala, nilai antara 0,50-0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2017).

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *cross loading* untuk setiap variabel. Nilai *cross loading* dari suatu indikator dibandingkan antara konstruk yang dituju dengan konstruk lain. Apabila nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju lebih tinggi daripada pada konstruk lainnya, maka indikator tersebut dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada PLS digunakan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian. Reliabilitas menunjukkan tingkat

ketepatan, keakuratan, dan konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data ketika dilakukan pengukuran berulang. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2014), terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam pengujian reliabilitas PLS, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Reliabilitas komposit dinilai baik apabila memiliki nilai minimal 0,70, meskipun angka tersebut bukan merupakan standar mutlak. *Composite reliability* berfungsi mengukur reliabilitas aktual dari suatu konstruk dengan aturan umum bahwa nilainya sebaiknya lebih besar dari 0,70. Sementara itu, *Cronbach's alpha* digunakan untuk menilai batas bawah reliabilitas suatu konstruk sekaligus memastikan keandalan nilai *composite reliability* (Jogiyanto & Abdillah, 2014).

3.7.4 Struktural Model (Inner Model)

Inner model disusun berdasarkan teori yang menjelaskan hubungan antar variabel laten. Pengujian dilakukan untuk menilai **path coefficient**, **F-square (f^2)**, **R-square (R^2)**, serta **predictive relevance (Q^2)**. Pada taraf signifikansi 5%, menurut Hair *et al.*, nilai *t-statistic* dari koefisien jalur harus melebihi 1,66 agar dianggap signifikan. Uraian pengujiannya sebagai berikut :

1. R-Square (R^2)

R-square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi variabel laten endogen dalam model struktural. Nilai ini menjadi indikator kesesuaian model, karena menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel

laten eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Model dikategorikan kuat, moderat, atau lemah apabila nilai R- square masing-masing berada pada 0,67; 0,33; dan 0,19 (Ghozali, 2017).

2. Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q-square digunakan untuk menilai kemampuan prediksi model terhadap data observasi. Model dianggap memiliki relevansi prediktif jika $Q^2 > 0$, sedangkan $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi untuk prediksi. perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

Dimana $R1^2$ dan $R2^2$ merupakan nilai R-square dari variabel dependen dalam model struktural.

3.7.5 Uji Goodness of Fit (GoF)

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk menilai kesesuaian model, mencakup pengukuran sekaligus struktural, serta memberikan indikator sederhana mengenai kemampuan prediksi model secara menyeluruh. Berdasarkan Ghozali (2017), nilai GoF dikategorikan kecil (0,10), sedang (0,25), dan besar (0,36). Perhitungannya dilakukan dengan rumus :

$$GoF =$$

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Penentuan hipotesis penelitian

- H_0 : variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- H_1 : variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Independent nilai t-tabel dan t-hitung

- Nilai t-tabel pada taraf signifikansi standar adalah 1,66 (Ghozali, 2017).
- Nilai t-hitung diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan PLS.

3. Kriteria pengambilan keputusan

- Jika nilai t-statistik $>$ t-tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Sebaliknya, jika t-statistik $\leq$ t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan perbandingan antara nilai t-tabel dan t-statistik, dapat disimpulkan apakah H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau sebaliknya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.7 Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk mengetahui peran **efikasi diri (Z)** dalam memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X1) dan kreativitas individu (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Analisis dilakukan melalui pendekatan

bootstrapping pada PLS, dengan mengamati pengaruh langsung dan tidak langsung (Hair *et al.*, 2019).

3.7.8 Perhitungan Efek Mediasi

Efek mediasi dianalisis untuk mengetahui apakah variabel **Efikasi Diri (Z)** berperan sebagai mediator pada hubungan **Pengetahuan Kewirausahaan (X1)** dan **Kreativitas (X2)** terhadap **Minat Wirausaha (Y)**.

a. Rumus Efek Mediasi

$$\text{Indirect Effect} = (X \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y)$$

$$\text{Total Effect} = \text{Direct Effect} + \text{Indirect Effect}$$

b. Kriteria Signifikansi

- *Indirect Effect* signifikan & *Direct Effect* tidak signifikan → mediasi penuh.
- *Indirect Effect* signifikan & *Direct Effect* signifikan → mediasi parsial.
- *Indirect Effect* tidak signifikan → tidak ada mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

Profil Universitas Islam Indonesia dan Fakultas Bisnis dan Ekonomika memiliki kaitan erat dengan topik penelitian mengenai minat berwirausaha mahasiswa. UII sebagai perguruan tinggi yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan mutu pendidikan, mendorong mahasiswanya untuk menjadi individu yang mandiri serta siap memberi manfaat bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai mata kuliah dan program yang mendukung pembelajaran kewirausahaan. Di FBE UII, perhatian terhadap pengembangan kemampuan kewirausahaan juga sangat kuat. Proses pembelajaran di fakultas ini mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif, percaya diri, dan siap menghadapi perkembangan dunia bisnis. Kondisi tersebut sejalan dengan variabel penelitian yang menyoroti pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat berwirausaha mahasiswa FBE menjadi cukup penting. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa jauh lingkungan belajar yang ada telah berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi fakultas dalam meningkatkan program pengembangan mahasiswa.

4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu benda, orang, atau unsur hayati yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi peneliti untuk memperoleh data

penelitian (Idrus, 2009). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah mempunyai target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 78 kuesioner dan tingkat respon kuesioner sebesar 100%.

Data penelitian ini berasal dari sumber primer. Untuk mengumpulkan data Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia menggunakan kuesioner melalui google form. Dari total 78 survei yang diberikan telah diselesaikan untuk kepentingan memproses data. Jumlah kuesioner atau angket yang dibagikan pada semua bidang adalah sebanyak 78 kuesioner, dari jumlah total kuesioner yang disebar tersebut telah diisi dan dikembalikan semuanya sebanyak 78 kuesioner.

No	Kuesioner	Jumlah
1	Kuisisioner yang didistribusikan	78
2	Kuisisioner yang tidak kembali	0
3	Kuisisioner yang salah isi (cacat atau rusak)	0
4	Kuesioner yang layak untuk diolah data	78

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel dan Penyebaran Kuesioner Penelitian

Sumber : Hasil Survey Tahun 2025

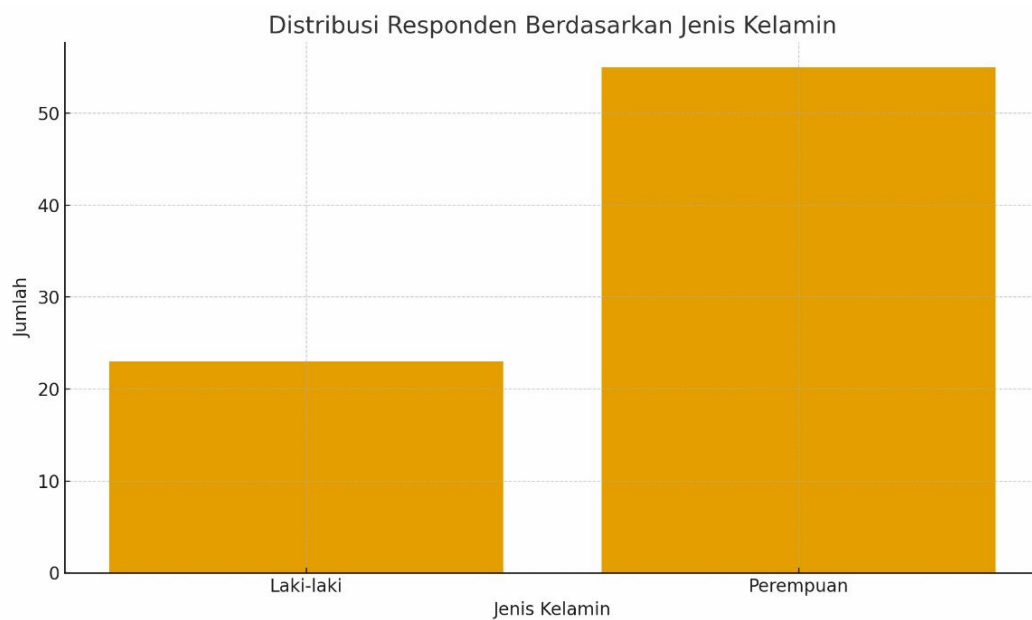
Secara keseluruhan, semua kuesioner layak digunakan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1, karena 78 kuesioner didistribusikan secara berhasil dan 78 kuesioner kembali.

4.3 Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	23	29,5 %

Perempuan	55	70,5 %
Total	78	100%

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

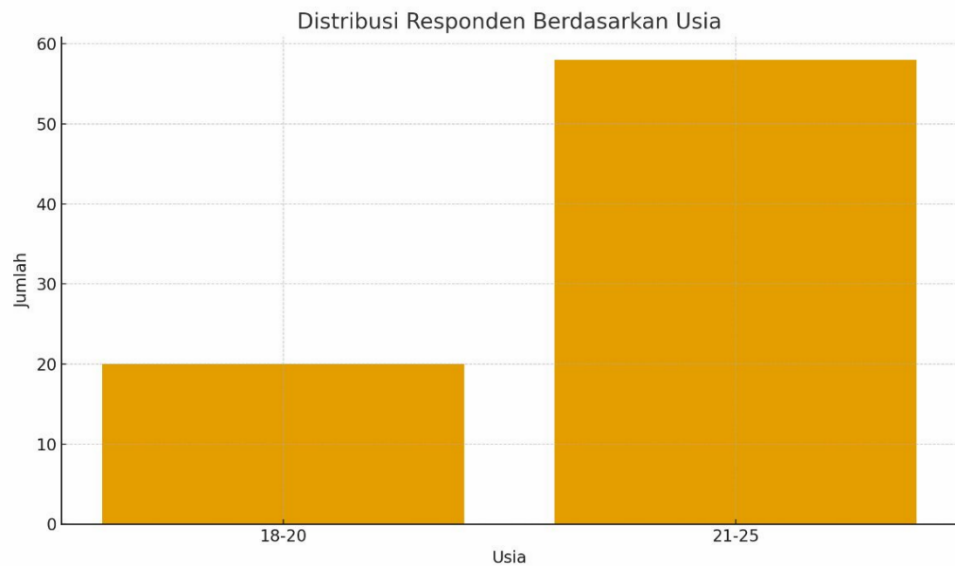


Berdasarkan informasi pada Tabel 4.2 dan mempertimbangkan jenis kelamin, dari 78 orang yang disurvei dalam penelitian ini, 23 orang adalah 29,5% laki-laki dan 55 orang dengan persentase 70,5% adalah perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh mahasiswa perempuan.

Umur	Jumlah	Persen
< 20 tahun	20	25,6%

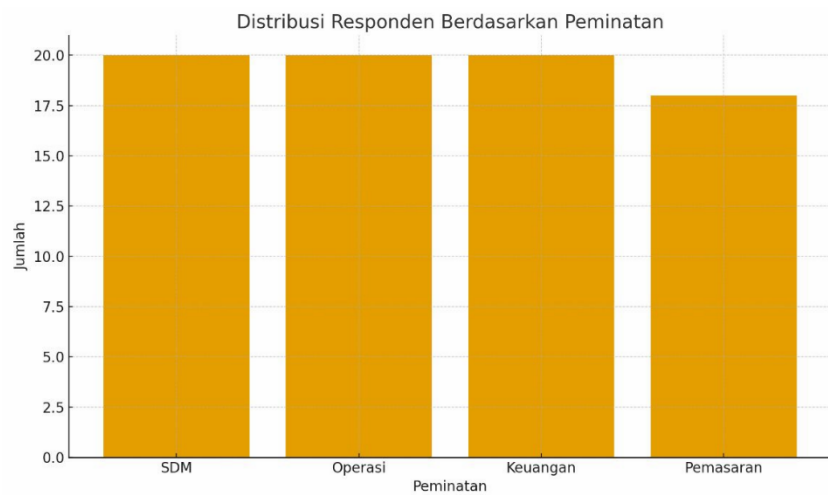
21-25 tahun	58	74,4%
Total	78	100%

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan usia, mahasiswa yang berumur kurang dari 20 tahun yaitu sebesar 20 orang dengan persentase 25,6, dan yang berumur dari kategori 21-25 tahun sebesar 74,4 %. Dari hasil ini sebagian besar didominasi mahasiswa yang berumur 21-25 tahun.

Peminatan	Jumlah	Persen
SDM	20	25,6%
Operasi	20	25,6%
Keuangan	20	25,6%
Pemasaran	18	23,1%
Total	78	100%



Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa peminatan SDM, Operasi, dan Keuangan masing-masing diikuti oleh 20 responden dengan presentase sebesar 25,6%. Sementara itu, peminatan Pemasaran diikuti oleh 18 responden atau 23,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi peminatan mahasiswa semester 8 cukup merata pada setiap konsentrasi, meskipun peminatan pemasaran sedikit lebih rendah dibandingkan peminatan lainnya

4.4 Analisis Data Penelitian

Outer model dan Inner Model adalah dua langkah yang diperlukan untuk mengevaluasi model penelitian dalam prosedur pengolahan data penelitian ini, yang menggunakan metode SEM berdasarkan Partial Least Square (PLS). Berikut ini adalah tahapannya:

Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	

1	30	38	10	0	0	78
2	25	37	16	0	0	78
3	21	33	24	0	0	78
4	33	28	17	0	0	78
5	33	35	10	0	0	78
Jumlah	142	171	77	0	0	390

Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa, dari 78 responden, mayoritas menjawab dalam kategori setuju.

Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	45	22	11	0	0	78
2	31	36	11	0	0	78
3	33	31	14	0	0	78
4	33	30	15	0	0	78
5	43	32	12	0	0	78
Jumlah	185	151	63	0	0	390

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kreativitas Individu

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa, dari 78 responden, mayoritas menjawab dalam kategori sangat setuju.

Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	41	25	12	0	0	78
2	29	38	11	0	0	78
3	27	32	19	0	0	78
4	29	33	16	0	0	78
5	35	30	13	0	0	78
Jumlah	132	158	71	0	0	390

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Efikasi Diri

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa, dari 78 responden, mayoritas menjawab dalam kategori setuju.

Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	37	31	10	0	0	78
2	28	33	17	0	0	78
3	33	38	7	0	0	78
4	29	33	16	0	0	78
5	32	35	11	0	0	78
Jumlah	159	170	61	0	0	390

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berwirausaha

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa, dari 78 responden, mayoritas menjawab dalam kategori setuju.

4.5 Evaluasi Model

4.5.1 Model Pengukuran (Outer Model)

4.5.1.1 Uji Validitas

Outer model menjelaskan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Apabila variabel laten dan struktur penelitian berperan dalam mempengaruhi hubungan sebab-akibat pada indikator, atau ketika indikator yang digunakan bersifat eksplisit, maka pengukuran dapat dilakukan dengan indikator formatif maupun reflektif (Ghozali, 2017).

1. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen diuji dengan menggunakan indikator reflektif. Indikator ini dievaluasi melalui nilai *loading factor*,

yaitu korelasi antara setiap item dengan konstruk yang diukur. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Meski demikian, pada penelitian tahap awal atau pengembangan skala, nilai antara 0,50-0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2017).

Variabel	Indikator	Z	X2	Y	X1	Keterangan
Efikasi Diri	ED1	0.720				Valid
	ED2	0.746				Valid
	ED3	0.816				Valid
	ED4	0.842				Valid
	ED5	0.758				Valid
Kreativitas Diri	KI1		0.734			Valid
	KI2		0.767			Valid
	KI3		0.796			Valid
	KI4		0.788			Valid
	KI5		0.796			Valid
Minat Berwirausaha	MB1			0.786		Valid
	MB2			0.833		Valid
	MB3			0.787		Valid
	MB4			0.782		Valid
	MB5			0.775		Valid
Pengetahuan Kewirausahaan	PK1				0.872	Valid
	PK2				0.740	Valid
	PK3				0.764	Valid
	PK4				0.817	Valid
	PK5				0.838	Valid

Tabel 4. 8 Nilai Outer Loading

Variabel	AVE	Keterangan
Z	0.605	Valid
X2	0.603	Valid
Y	0.629	Valid
X1	0.652	Valid

Tabel 4. 9 Hasil AVE

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai AVE >0,50, menunjukkan bahwa variabel laten menjelaskan rata-rata setengah dari varian indikator. Selain itu, nilai outer loading adalah >0,70, menunjukkan korelasi yang tinggi untuk meteran konstruksi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator setiap variabel dapat diandalkan.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *cross loading* untuk setiap variabel. Nilai *cross loading* dari suatu indikator dibandingkan antara konstruk yang dituju dengan konstruk lain. Apabila nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju lebih tinggi daripada pada konstruk lainnya, maka indikator tersebut dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Variabel	Indikator	Z	X2	Y	X1	Keterangan
Efikasi Diri	ED1	0.720	0.268	0.548	0.265	Valid
	ED2	0.746	0.443	0.548	0.292	Valid
	ED3	0.816	0.356	0.675	0.527	Valid
	ED4	0.842	0.481	0.610	0.338	Valid
	ED5	0.758	0.413	0.500	0.366	Valid
Kreativitas Diri	KI1	0.179	0.734	0.312	0.277	Valid
	KI2	0.369	0.767	0.420	0.429	Valid
	KI3	0.484	0.796	0.642	0.519	Valid
	KI4	0.488	0.788	0.404	0.434	Valid
	KI5	0.324	0.796	0.410	0.413	Valid
Minat Berwirausaha	MB1	0.631	0.374	0.786	0.396	Valid
	MB2	0.606	0.568	0.833	0.467	Valid
	MB3	0.608	0.410	0.787	0.548	

Pengetahuan Kewirausahaan	MB4	0.505	0.436	0.782	0.327	Valid
	MB5	0.592	0.552	0.775	0.506	Valid
	PK1	0.330	0.464	0.483	0.872	Valid
	PK2	0.339	0.402	0.377	0.740	Valid
	PK3	0.427	0.439	0.567	0.764	Valid
	PK4	0.444	0.516	0.426	0.817	Valid
	PK5	0.322	0.402	0.416	0.838	Valid

Tabel 4. 10 Cross Loading

Variabel	Efikasi Diri	Kreativitas Individu	Minat Berwirausaha	Pengetahuan Kewirausahaan
Z	0.778			
X2	0.506	0.777		
Y	0.745	0.594	0.793	
X1	0.468	0.555	0.572	0.808

Tabel 4. 11 Akar Ave

Variabel	Efikasi Diri	Kreativitas Individu	Minat Berwirausaha	Pengetahuan Kewirausahaan
Z				
X2	0.560			
Y	0.874	0.659		
X1	0.532	0.617	0.647	

Tabel 4. 12 HTMT

Nilai HTMT harus di bawah 0,90 untuk memastikan bahwa data valid, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.14.

4.5.1.2 Uji Reabilitas

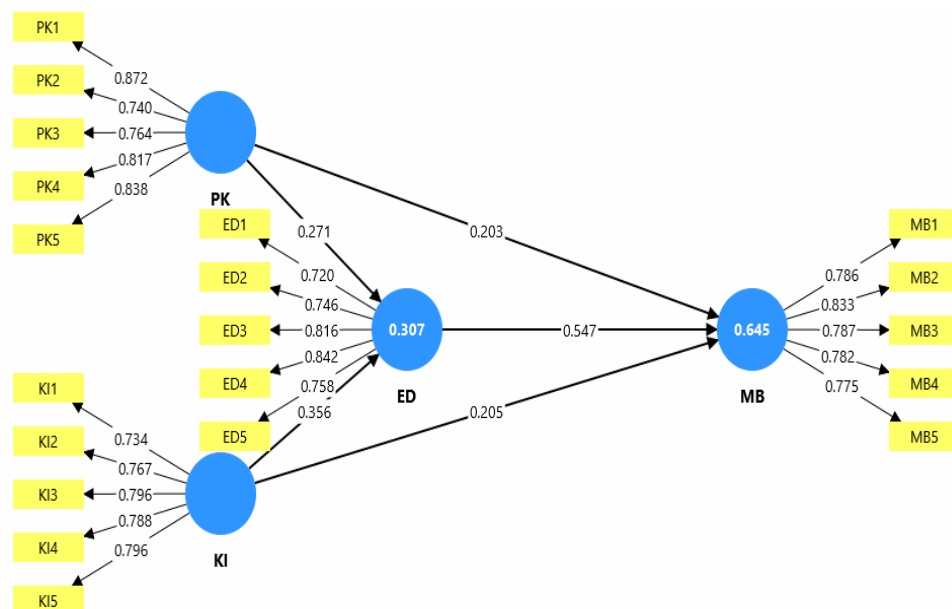
Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2014), terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam pengujian reliabilitas PLS, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Reliabilitas komposit dinilai baik apabila memiliki nilai minimal 0,70, meskipun angka tersebut bukan merupakan standar mutlak. *Composite reliability* berfungsi mengukur

reliabilitas aktual dari suatu konstruk dengan aturan umum bahwa nilainya sebaiknya lebih besar dari 0,70.

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Efikasi Diri	0.836	0.845	Reliabel
Kreativitas Individu	0.840	0.865	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.852	0.855	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan	0.866	0.873	Reliabel

Tabel 4. 13 Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Pengukuran konstruk dianggap reliabel, karena tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan reliabilitas komposit lebih dari 0,70.



Gambar 4. 1 Outer Model

4.5.2 Model Struktural

Inner model disusun berdasarkan teori yang menjelaskan hubungan antar variabel laten. Pengujian dilakukan untuk menilai **path coefficient**, **F-square (f^2)**, **R-square (R^2)**, serta **predictive relevance (Q^2)**. Pada taraf signifikansi 5%, menurut Hair *et al.*, nilai *t-statistic* dari koefisien jalur harus melebihi 1,66 agar dianggap signifikan. Uraian pengujiannya sebagai berikut :

4.1.1.2 Uji R-Square

R-square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi variabel laten endogen dalam model struktural. Nilai ini menjadi indikator kesesuaian model, karena menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel laten eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Model dikategorikan kuat, moderat, atau lemah apabila nilai R- square masing-masing berada pada 0,67; 0,33; dan 0,19 (Ghozali, 2017).

Variabel	R-Square	R-square adjusted	Klasifikasi
Efikasi Diri	0.307	0.288	Lemah
Minat Berwirausaha	0.645	0.631	Moderat

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian R-Square

Nilai R^2 variabel Efikasi Diri (R-Square) adalah 0,307, atau 30,7 %, menurut tabel 4.14, yang menunjukkan bahwa itu dikategorikan lemah. Nilai R^2 (R-Square) variabel Minat Berwirausaha adalah 0,645, atau 64,5 %, menunjukkan nilai moderat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan

Kewirausahaan, Kreativitas Individu dan Efikasi Diri dapat menjelaskan variabel Minat Berwirausaha.

4.1.1.3 Uji Predictive Relevance

Nilai Q-square digunakan untuk menilai kemampuan prediksi model terhadap data observasi. Model dianggap memiliki relevansi prediktif jika $Q^2 > 0$, sedangkan $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi untuk prediksi. perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - RP2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,645) (1 - 0,307)$$

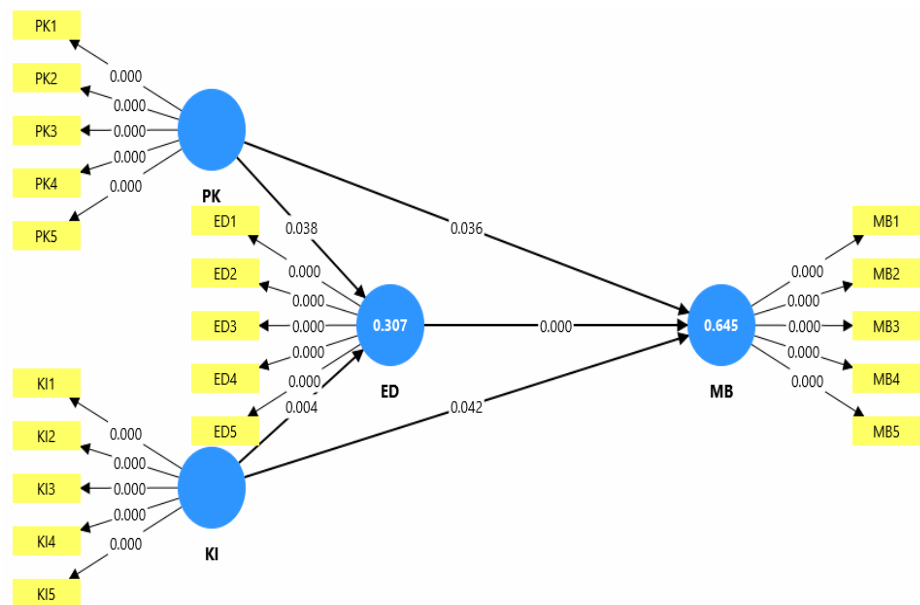
$$Q^2 = 1 - (0,335) (0,693)$$

$$Q^2 = 1 - 0,232$$

$$Q^2 = 0,768$$

$$Q^2 = 76,8 \%$$

Dari uji Q2, nilai relatif prediktif adalah 0,76,8, atau 76,8 %, menunjukkan bahwa model tersebut dianggap layak karena dapat menyumbang 76,8 % dari keragaman data. Kesalahan atau faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini menyumbang 23,2 % sisanya. Model PLS ditetapkan karena hasil Q2 dapat menyumbang 76,8 % dari total data.



Gambar 4. 2 Inner Model

4.6 Uji Goodness Of Fit (Gof)

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk menilai kesesuaian model, mencakup pengukuran sekaligus struktural, serta memberikan indikator sederhana mengenai kemampuan prediksi model secara menyeluruh. Berdasarkan Ghazali (2017), nilai GoF dikategorikan kecil (0,10), sedang (0,25), dan besar (0,36). Perhitungannya dilakukan dengan rumus :

$$GoF =$$

$$\text{Average AVE} = (0,605+0,603+0,629+0,652)/4$$

$$= 0,465$$

$$\text{Average R}^2 = (0,307+0,645)/2 = 0,476$$

$$\text{Average GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}$$

$$= \sqrt{0,465 \times 0,476}$$

$$= 0,470$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas menunjukkan bahwa nilai Gof sebesar 0,458 sehingga model dalam penelitian ini termasuk ke dalam kriteria *large* atau besar.

4.7 Uji Hipotesis

Pengujian untuk model struktural menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Uji-t digunakan untuk menguji model bagian dalam. Output dari koefisien rute PLS dan gambar dan nilai algoritma dampak tidak langsung berfungsi sebagai dasar untuk pengujian langsung hipotesis. Penjelasan tentang pengujian hipotesis disediakan di bawah ini.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Z - > Y	0.547	0.539	0.105	5.210	0.000
X2 ->	0.356	0.365	0.125	2.846	0.004
Z X2 ->	0.205	0.204	0.101	2.030	0.042
Y X1 ->	0.271	0.275	0.130	2.077	0.038
Z X1 ->	0.203	0.220	0.097	2.101	0.036
Y					

Tabel 4. 15 Hubungan Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KI -> ED -> MB PK -> ED -> MB	0.195	0.196	0.078	2.499	0.012
	0.148	0.145	0.072	2.062	0.039

Tabel 4. 16 Hubungan Langsung

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian ini, Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara positif dan signifikan. Dari olah data oleh SmartPLS menunjukkan tingkat signifikansi $0,036 < \alpha$ (0,05) dengan nilai koefisien 0,203 dan nilai t-statistik $(2.101) > t\text{-tabel}$ (1,66).

Menurut Li *et al.* (2023) kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang,

memunculkan sebuah inspirasi serta membentuk pola pikir seseorang yang pada akhirnya dapat mendorong minat dalam memulai usaha. Selain itu dampak dari pendidikan tersebut juga dimediasi secara parsial oleh pola pikir kewirausahaan, efikasi diri, dan inspirasi. Sementara Jiatong *et al.* (2021) mengatakan semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi pula minat mereka dalam berwirausaha.

Penelitian ini membuktikan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha karena Pengetahuan Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha, meningkatkan kepercayaan diri akan memunculkan pola pikir yang dapat mending minat berwirausaha oleh karena itu pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam pendidikan kewirausahaan yang baik maka semakin baik pula minat mereka dalam berwirausaha.

4.8.2 Pengaruh Kreativitas Individu Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian ini, Kreativitas Individu berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara positif dan signifikan. Dari olah data oleh SmartPLS menunjukkan tingkat signifikansi $0,042 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien 0,205 dan nilai t-statistik $(2.030) > t\text{-tabel } (1,66)$.

Menurut Anjum *et al.* (2021) menyoroti bahwa dukungan dari institusi pendidikan, seperti lingkungan kampus yang mendukung kegiatan kewirausahaan, dapat memperkuat keterkaitan antara kreativitas dan minat

berwirausaha. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi sosial dan ekonomi yang kondusif serta pembelajaran kewirausahaan turut berkontribusi dalam membentuk kemampuan dan keyakinan diri mahasiswa untuk berwirausaha. Studi yang dilakukan oleh Shi *et al.* (2020) mengindikasikan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor psikologis internal (seperti efikasi diri, sikap, dan kendali perilaku), sosial (norma subjektif), serta unsur kognitif seperti kreativitas.

Penelitian ini membuktikan bahwa Kreativitas Individu berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha karena Kreativitas Individu memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha, niat berwirausaha dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor psikologis internal, sosial, serta unsur kognitif seperti kreativitas yang dapat memperkuat keterkaitan antara kreativitas dan minat berwirausaha.

4.8.3 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan temuan penelitian ini, Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Efikasi Diri secara positif dan signifikan. Dari olah data oleh SmartPLS menunjukkan tingkat signifikansi $0,038 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien 0,271 dan nilai t-statistik $(2.101) > t\text{-tabel } (1,66)$.

Menurut Wang *et al.* (2023) menunjukkan bahwa modal psikologis yang meliputi optimisme, harapan, resiliensi, dan efikasi diri memperkuat hubungan antara efikasi diri dan niat untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki tingkat modal psikologis yang tinggi cenderung menunjukkan keterkaitan yang

lebih kuat antara keyakinan diri dan keinginan untuk memulai usaha. Menurut Setiawan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dan dukungan sosial berkontribusi signifikan dalam membentuk efikasi diri kewirausahaan. Namun demikian, hanya dukungan sosial yang terbukti memiliki hubungan langsung dengan orientasi sikap kewirausahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri karena Pengetahuan Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi Efikasi Diri, Pengetahuan yang memadai meningkatkan efikasi diri seseorang dalam berwirausaha, yang pada gilirannya mendorong tindakan dan keberhasilan dalam dunia bisnis.

4.8.4 Pengaruh Kreativitas Individu Terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan temuan penelitian ini, Kreativitas Individu berpengaruh terhadap Efikasi Diri secara positif dan signifikan. Dari olah data oleh SmartPLS menunjukkan tingkat signifikansi $0,004 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien 0,356 dan nilai t-statistik $(2.846) > t\text{-tabel } (1,66)$.

Menurut Campa *et al.* (2025) menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor krusial dalam membentuk niat berwirausaha, karena mampu memotivasi serta memperkuat kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan berwirausahanya. Sedangkan menurut Stephanie & Ardyan (2024) menjelaskan bahwa kreativitas baru akan berdampak pada niat berwirausaha apabila didukung oleh kepercayaan diri serta kemampuan adaptif intelektual

mahasiswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa Kreativitas Individu berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri karena Kreativitas Individu memiliki peran penting dalam mempengaruhi Efikasi Diri, efikasi diri yang tinggi mendorong kreativitas, sementara keberhasilan dalam kreativitas memperkuat efikasi diri.

4.8.5 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian ini, Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara positif dan signifikan. Dari olah data oleh SmartPLS menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien 0,547 dan nilai t-statistik $(5.210) > t\text{-tabel } (1,66)$.

Menurut Qiao (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan usaha, semakin besar pula niatnya untuk menjadi wirausahawan. Selain itu, efikasi diri juga terbukti berpengaruh terhadap adaptabilitas karier, yakni kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan karier dan dinamika lingkungan bisnis. Sedangkan menurut Qin (2025) dalam penelitiannya di Tiongkok menemukan bahwa meskipun mahasiswa, khususnya yang berasal dari disiplin non-bisnis seperti seni, telah menunjukkan kesiapan secara psikologis dan akademis untuk berwirausaha, namun adanya faktor budaya seperti tekanan dari keluarga serta kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang stabil menjadi kendala dalam mewujudkan niat berwirausaha.

Penelitian ini membuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif

terhadap Minat Berwirausaha karena Efikasi Diri memiliki peran penting dalam mempengaruhi Minat Berwirausaha, individu dengan efikasi diri kuat cenderung lebih termotivasi untuk mengubah minat menjadi tindakan nyata, seperti merencanakan atau meluncurkan usaha.

4.8.6 Pengaruh Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan temuan penelitian ini, Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha melalui Efikasi Diri. Dari olah data oleh SmartPLS menunjukkan tingkat signifikansi $0,039 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien 0,148 dan nilai t-statistik $(2.062) > t\text{-tabel} (1,66)$.

Menurut Sebastian (2024) dalam penelitiannya ditemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan serta efikasi diri menjadi faktor kunci dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan eksternal, seperti peran keluarga, tidak secara langsung mempengaruhi minat wirausaha, melainkan berkontribusi melalui penguatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Menurut Hafid *et al.* (2024) menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor kunci dalam membentuk intensi berwirausaha, sehingga pendidikan kewirausahaan perlu dirancang untuk membangun keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya agar dapat secara efektif mendorong munculnya niat berwirausaha.

Penelitian ini membuktikan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha dimediasi oleh Efikasi Diri yang bahwa Pengetahuan Kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan efikasi diri seseorang yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Minat Wirausaha. Efikasi Diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Wirausaha.

4.8.7 Pengaruh Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Kreativitas Individu Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan temuan penelitian ini, Kreativitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha melalui Efikasi Diri. Dari olah data oleh SmartPLS menunjukkan tingkat signifikansi $0,012 < \alpha$ (0,05) dengan nilai koefisien 0,195 dan nilai t-statistik $(2.499) > t\text{-tabel}$ (1,66).

Menurut Judijanto *et al.*(2025) menunjukkan bahwa pengembangan pola pikir kreatif, penyediaan pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan, serta pemeliharaan motivasi intrinsik secara signifikan dapat mendorong niat berwirausaha di kalangan siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk memfokuskan perhatian pada penguatan ketiga aspek tersebut guna membekali siswa dengan kesiapan yang lebih baik dalam menjalani aktivitas kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan (Lubada et al., 2021) menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung lebih siap dalam merancang dan mengembangkan usaha, karena

mereka mampu menciptakan keunikan dalam model bisnis yang dibangun.

Penelitian ini membuktikan bahwa Kreativitas Individu berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha dimediasi oleh Efikasi Diri yang bahwa kreativitas individu yang baik maka dapat meningkatkan efikasi diri seseorang yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya minat wirausaha. Efikasi Diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Kreativitas Individu dan Minat Wirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan uji hubungan langsung dan tidak langsung untuk menguji hipotesis, kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan temuan

penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kreativitas Individu Terhadap Minat Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin memahami konsep dan proses kewirausahaan, mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk mencoba membangun usaha sendiri.
2. Kreativitas individu juga terbukti memengaruhi minat berwirausaha. Mahasiswa dengan tingkat kreativitas yang baik biasanya lebih tertarik mengeksplorasi peluang baru dan lebih terbuka untuk menjalankan kegiatan usaha.
3. Pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Pemahaman yang kuat mengenai dunia usaha membantu mahasiswa merasa lebih yakin bahwa mereka mampu menjalankan aktivitas kewirausahaan.
4. Kreativitas individu turut berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri. Kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah secara kreatif membuat mahasiswa lebih percaya terhadap kemampuan dirinya.

5. Efikasi diri berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri lebih terdorong untuk merencanakan dan memulai usaha.

6. Efikasi diri berperan sebagai penghubung antara pengetahuan

kewirausahaan dan minat berwirausaha. Ketika pengetahuan mahasiswa meningkat, rasa percaya dirinya ikut bertambah, dan hal tersebut memperkuat minat mereka dalam berwirausaha.

7. Efikasi diri juga menjadi mediator antara kreativitas individu dan minat

berwirausaha. Kreativitas yang tinggi membangun keyakinan diri mahasiswa, dan keyakinan tersebut mendorong timbulnya minat untuk terjun dalam kegiatan kewirausahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat diajukan peneliti adalah

1. Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII diharapkan dapat memberikan dukungan berupa arahan dan pengembangan program pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa, sehingga pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kewirausahaan dapat mendorong peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
2. Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas individu mahasiswa, agar hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha semakin kuat serta mampu berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.
3. Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan, baik dalam bentuk praktik, pelatihan, maupun proyek bisnis, guna menumbuhkan perilaku dan pengalaman nyata dalam menjalankan aktivitas wirausaha.
4. Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII diharapkan dapat memperkuat upaya pengembangan efikasi diri mahasiswa melalui pembelajaran dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam memulai dan mengelola usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat berwirausaha.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterlibatan langsung peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan yang dapat disempurnakan pada penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini masih tergolong terbatas, yaitu sebanyak 78 orang. Keterbatasan jumlah responden tersebut menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara menyeluruh.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Individu, Efikasi Diri, dan Minat Wirausaha. Penelitian belum mencakup variabel lain yang berpotensi memengaruhi Minat Wirausaha, sehingga hasil penelitian belum dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Minat Wirausaha. Selain itu, objek penelitian juga masih terbatas pada satu fakultas di satu universitas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas.

5.4 Rencana Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penyempurnaan. Oleh karena itu, disarankan:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dengan menambah jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.
2. Penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha, serta menerapkan penelitian pada objek yang berbeda guna menguji konsistensi hasil yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Abbas, J., Hussain, I., Hussain, S., Akram, S., & Shaheen, I. (2020). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention: The moderating role of self-efficacy. *International Journal of Management Education*, 18(1), 100278.
- Afiyati, L. S., & Santoso, J. T. (2022). Self Efficacy Memediasi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Teaching Factory, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 1–10.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alhadihaq, N., Othman, R., & Jabarullah, N. H. (2024). Creative self-efficacy and entrepreneurial intention: The mediating role of opportunity recognition among university students. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, ahead-of-print
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 12–19.
- Arifin, M., Ananda, A., & Khairani. (2020). Entrepreneurship Knowledge and Entrepreneurial Interest of the Students in Universitas Negeri Padang. *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE 2020)*, 123–129.

- Arraini, L., & Musadad, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 45–52.
- Atiningsih, S., & Kristanto, S. R. (2020). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 45–55.
- Bandura, A. (2011). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287.
- Buchari, A. (2011). *Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyadi, W., Nasution, B., & Siregar, R. J. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. PT Inovasi Pratama Internasional. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=oztIEAAQBAJ>
- Calvo, N., Pazos, D. R., Gulias, M. J., & Lopez, S. F. (2019). What Knowledge Management Approach Do Entrepreneurial Universities Need? *Information Systems*, 84, 65–77.
- Chaudhary, R., & Akhouri, A. (2018). Linking Corporate Social Responsibility Attributions and Creativity: Modeling Work Engagement as a Mediator. *Journal of Cleaner Production*, 196, 125–136.

- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does Entrepreneurial Self-Efficacy Distinguish Entrepreneurs from Managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316.
- Cherrington, D. J. (1994). *Organizational Behavior: The Management of Individual and Organizational Performance*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ciuchita, M., & Finch, D. (2019). The Mediating Role of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions: Exploring Boundary Conditions. *Journal of Business Venturing Insights*, 11, e00129.
- Davidovitch, N., & Dorot, R. (2023). On the Relationship Between a Student Association's Endeavors to Foster a Social–Academic Climate on Campus, Students' Self-Efficacy, and Academic Motivation. *Education Sciences*, 13(1), 12–23.
- Dharmawanti, M. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Efendi, R. (2013). Self-Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1), 15–22.
- Elen, M., Rusno, & Yudiono, U. (2018). Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 3(2), 120–130.

- Fajar, A., Syam, A., Rahmatullah, Rakib, M., & Tahir, T. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 25–34.
- Fauzi, A. (2020). Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 15–22.
- Firman, A., & Putra, A. H. (2020). The Effect of Social Media Utilization, Campus Environment and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest. *Point of View Research Management*, 1(2), 45–53.
- Fund, I. M. (2022). *IMF Office in Indonesia*. Diakses dari <https://www.imf.org/en/Countries/IDN>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnani, N. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa. *Sosiohumaniora*, 22(3), 250–259.
- Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2021). The Contribution of Self Efficacy to Entrepreneurial Interest through Motivation. *Management Analysis Journal*, 10(1), 45–52.

Hendrik, Wonua, A. R., & Hasan, M. (2022). The Effect of Self-Efficacy and Entrepreneurial Mindset on Entrepreneurial Interests Student in Management Study Program Sembilanbelas November Kolaka University. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(1), 55–62.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Iskandar, I., Sumardi, I., & Dewi, P. R. (2023). The role of entrepreneurial knowledge and self-efficacy on entrepreneurial intention: Evidence from Indonesian university students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(4), 1-10.

Kusumaningrum, D., & Nuryana, Z. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 22(2), 89–97.

Li, J., Cao, X., & Jenatabadi, H. S. (2023). Creativity, entrepreneurial intention, and the mediating role of entrepreneurial self-efficacy: Evidence from Chinese college students. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 29(4), 834-853.

Lubada, G. M., Kusumojanto, D. D., & Indrawati, A. (2021). The influence of creativity and entrepreneurial education on entrepreneurial intention mediated by self-efficacy. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(5), 1-11.

- Makai, A. L., & Döry, T. (2023). Perceived university support and environment as a factor of entrepreneurial intention. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2306.09678>
- Mahanani, I. A., Estu, S. D., & Sari, T. M. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 234–238.
- Mayasari, N. M. D. A., & Dianita, N. K. P. E. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 120–128.
- Morizia, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 230–238.
- Ni Made Dwi Ariani Mayasari, I. A., & Putu Eka Dianita, N. K. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 120–128.
- Prayetno, T., & Ali, M. (2020). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 81–88.

- Rozi, A. S., & Ghofar, A. (2023). Efikasi Diri Membangun Kesuksesan dalam Manajemen Perbankan. Nas Media Pustaka. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=nImsEAAQBAJ>
- Ru'iyah, N. F. (2018). Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik di Kabupaten Bantul. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 1–11.
- Setiawan, E., Sukardi, & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(4), 508–514.
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention: Do entrepreneurial creativity and education matter? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 259-280. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-12-2017-0525>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, S. (2020). Minat Berwirausaha Mahasiswa: Analisis Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 105–112.
- Suryani, C., Purwana, M., & Fadillah, N. (2022). Influence of Knowledge Entrepreneurship, Creativity, and the Family Environment on Students'

Entrepreneurial Interest. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 6(1), 20–30.

Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). The Influence of Motivation and Self-Efficacy Towards Students' Entrepreneurship Interest in Muhammadiyah University of Palangkaraya. *Jurnal Economica*, 17(2), 210–219.

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Trihudyatmanto, M. (2019). Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 134–140.

Utami, S., & Pramono, R. (2021). Peran Kreativitas dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 89–97.

Waldyatri, W., Aditi, B., & Pentana, S. (2021). The Influence of Entrepreneurship Knowledge on Entrepreneurial Interest in Medan Market Center with Self-Efficacy as an Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi LLDikti Wilayah I (JUKET)*, 5(1), 12–20.

Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 34–41.

Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity,

entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>

Campa, J. G. R., Valdez-Juárez, L. E., & Ruiz-Zamora, J. A. (2025). Self-Efficacy and Creativity Barriers Affecting the Entrepreneurial Intention of University Students. *International Journal of Business and Management*, 20(1), 127.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v20n1p127>

Dzakkiyuddin, M. R., Fatimah, S. E., Setiawan, A., Swadaya, U., & Jati, G. (2020). *Self-Efficacy and Entrepreneurship Education : Assessing the Impact Toward Entrepreneurial Intentions*. 123(Icamer 2019), 108–111.

Hafid, R., Santoso, I. R., & Gani, I. P. (2024). The Effect of Self-Efficacy Mediation on Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 12(01), 11–24.
<https://doi.org/10.21009/jpeb.012.1.2>

Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12(August).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>

Judijanto, L., Sukmayadi, D., Sono, M. G., Hibrida, A. R., & Mardiah, A. (2025). The Impact of Entrepreneurship Education, Creativity, and Intrinsic

Motivation on Entrepreneurial Intention: A Mediation Study of Student Self-Efficacy in Indonesia. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 3(01), 100–112.
<https://doi.org/10.58812/wsjee.v3i01.1668>

Li, Y., Cao, K., & Jenatabadi, H. S. (2023). Effect of entrepreneurial education and creativity on entrepreneurial intention in college students: mediating entrepreneurial inspiration, mindset, and self-efficiency. *Frontiers in Psychology*, 14(September), 1–13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1240910>

Lubada, F., Kusumojanto, D. D., & Indrawati, A. (2021). The Mediating Entrepreneurial Self-efficacy Between Entrepreneurship Education, Need For Achievement, and Creativity on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management Review*, 2(12), 832–849.
<https://doi.org/10.47153/jbmr212.2602021>

Pham, M., Nguyen, A. T. T., Tran, D. T., Mai, T. T., & Nguyen, V. T. (2023). The impact of entrepreneurship knowledge on students' e-entrepreneurial intention formation and the moderating role of technological innovativeness. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1).
<https://doi.org/10.1186/s13731-023-00351-7>

Prayitno, M. S. (2020). *PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus*

pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015). 1–88.
<http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>

Qiao, X. (2019). *International Journal of Educational Methodology Effect of College Students ' Entrepreneurial Self -Efficacy on Entrepreneurial Intention : Career Adaptability as a Mediating Variable.* 5(3), 305–313.
<https://doi.org/10.12973/ijem.5.3.305>

Qin, Z. (2025). *Enhancing Entrepreneurial Intentions through Self-Efficacy : A Study of Art Students in Hubei , China.* 10(1), 34–44.

Ridwan, M., Zaki, A., Mubarok, A. A., Sasongko, R. M., & Saputro, B. P. (2024). Exploring The Effects of Creativity and Educational Support on Digital Entrepreneurial Intention. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)* (Vol. 22, Issue 2). Atlantis Press SARL.
<https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v22i2.12826>

Sabrina, E., & Yulastri, A. (2023). Entrepreneurial Knowledge, Self-Efficacy, and The Impact of The Environment on The Entrepreneurial Interests in Electronic Engineering Department Students. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(6).

Sebastian, D. (2024). Impact of Personality on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Self-efficacy. *Integrating Advancements in Education, and Society for Achieving Sustainability*, 2(3), 78–84.

<https://doi.org/10.4324/9781032708461-12>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Setiawan, J. A., Gema, W., & Akbar, P. (2023). *Machine Translated by Google JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA) Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas : Terbantu dalam Peran Mediasi Efikasi Diri Kewirausahaan Machine Translated by Google*. 5639, 1698–1703.

Setiawan, J. L., Kasim, A., & Ardyan, E. (2022). Understanding the Consumers of Entrepreneurial Education: Self-Efficacy and Entrepreneurial Attitude Orientation among Youths. *Sustainability (Switzerland)*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/su14084790>

Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Creativity in the Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>

Simatupang, T. S., Kurjono, & Rasto. (2021). *Self-Efficacy, Entrepreneurship Education, and Entrepreneurial Intention*. 161(Ciiber 2019), 193–198. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210121.029>

Stephanie, A., & Ardyan, E. (2024). *Machine Translated by Google JBTI : Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi Melampaui kreativitas ! Menjelajahi hubungan antara efikasi diri wirausaha dan resonansi kelincahan intelektual*

terhadap niat berwirausaha di kalangan Generasi Z. 15(2), 210–230.

Sukramayun, I. P. D. W., & Suardika, I. K. (2024). Pengaruh Minat Berwirausaha, Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku Usaha Di Desa Pegadungan. *Jurnal Daya Saing, 10(3), 427–435.*

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi penelitian akuntansi.*

Turner, D. P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *Headache: The Journal of Head & Face Pain, 60(1).*

Wang, X. H., Wang, H., & Wang, B. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kewirausahaan Tujuan: Mediasi Efikasi Diri Wirausaha dan Model Moderasi Modal Psikologis.*

Wibowo, I. D. F., & Khan, N. S. (2024). The role of self-efficacy: Entrepreneurial knowledge and attitude toward entrepreneurship to entrepreneurial intention. *Journal of Management and Business Insight, 2(1), 1–14.*
<https://doi.org/10.12928/jombi.v2i1.805>

Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas.* Garudhawaca.

Wilson, J. R., & Lorenz, K. A. (2015). *Modeling binary correlated responses using SAS, SPSS and R* (Vol. 9). Springer.

Zhang, C., & Huang, Z. (2021). Exploring the relationship between entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: Evidence

from Chinese college students. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(2), 215-234. <https://doi.org/10.1108/JEEE-06-2020-0202>

Lampiran

LAMPIRAN 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Halo teman-teman Mahasiswa/Mahasiswi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII 🙌

Perkenalkan, saya Vita Yanna Anita Dewi, mahasiswi Program Studi Manajemen yang saat ini sedang menyusun skripsi berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.”

Saya sangat mengharapkan kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini secara jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Seluruh data yang diberikan akan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan dijamin kerahasiaannya.

Terima kasih atas waktu, bantuan, dan partisipasinya 🙏

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Data Responden

Beri tanda (√) pada identitas Saudara/Saudari

Nama:

A. Jenis Kelamin:

1. Laki-laki
2. Perempuan

B. Umur:

1. <20 Tahun
2. 21-25 Tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini terdiri atas pernyataan dan kolom jawaban dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

A. Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Pernyataan	kriteria jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya memahami konsep dasar kewirausahaan yang diajarkan selama kuliah.					
2	Saya mengetahui tahapan dalam merencanakan sebuah usaha					
3	Saya memahami aspek legalitas yang diperlukan dalam mendirikan usaha					
4	Saya mengetahui strategi dasar pemasaran produk/jasa					
5	Pengetahuan saya mengenai manajemen usaha membuat saya lebih siap berwirausaha.					

B. Kreativitas Individu

No.	Pernyataan	kriteria jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya sering menemukan ide-ide baru yang dapat dijadikan peluang usaha.					
2	Saya berani mencoba hal-hal baru meskipun berisiko.					
3	Saya mampu berpikir fleksibel dalam mencari solusi atas masalah usaha.					
4	Saya memiliki banyak gagasan orisinal untuk menciptakan produk/jasa baru.					
5	Kreativitas saya membantu saya melihat peluang usaha yang tidak dilihat orang lain.					

C. Efikasi Diri

No.	Pernyataan	kriteria jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya percaya diri mampu memulai usaha sendiri.					
2	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah usaha dengan kemampuan yang saya miliki					
3	Saya merasa mampu mengambil keputusan bisnis secara tepat.					
4	Saya percaya diri dapat mengelola usaha secara mandiri.					
5	Saya yakin bisa mengembangkan usaha dalam jangka panjang..					

D. Minat Wirausaha

No.	Pernyataan	kriteria jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya tertarik untuk berwirausaha setelah menyelesaikan kuliah.					
2	Saya berkeinginan untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier.					
3	Saya merasa lebih puas jika memiliki usaha sendiri dibanding bekerja pada orang lain					
4	Saya memiliki niat untuk memulai usaha dalam waktu dekat					
5	Saya bersemangat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.					

P K 1	P K 2	P K 3	P K 4	P K 5	K I 1	K I 2	K I 3	K I 4	K I 5	E D 1	E D 2	E D 3	E D 4	E D 5	M B 1	M B 2	M B 3	M B 4	M B 5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	5	5	4	3	5	3	5	3	4	3	5	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	3	3	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4
5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5
5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4
3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3
4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	5	3	5	4	4
4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	4	4	4
3	3	5	3	3	4	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	3
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4
4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4
3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4
3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4
4	3	3	3	4	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	4	5	3
5	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
3	3	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5
4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3
5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5
4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
4	3	3	3	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	5	4	3	3
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5
4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5

Lampiran 3 Hasil Jawaban Responden

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Pernyataan		Skor Jawaban				Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	30	38	10	0	0	78
2	25	37	16	0	0	78
3	21	33	24	0	0	78
4	33	28	17	0	0	78
5	33	35	10	0	0	78
Jumlah	142	171	77	0	0	390

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kreativitas Individu

Pernyataan		Skor Jawaban				Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	45	22	11	0	0	78
2	31	36	11	0	0	78
3	33	31	14	0	0	78
4	33	30	15	0	0	78
5	43	32	12	0	0	78
Jumlah	185	151	63	0	0	390

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Efikasi Diri

Pernyataan		Skor Jawaban				Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	41	25	12	0	0	78
2	29	38	11	0	0	78
3	27	32	19	0	0	78
4	29	33	16	0	0	78
5	35	30	13	0	0	78
Jumlah	132	158	71	0	0	390

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Wirausaha

Pernyataan		Skor Jawaban				Jumlah
		SS	S	N	TS	
1	37	31	10	0	0	78
2	28	33	17	0	0	78
3	33	38	7	0	0	78
4	29	33	16	0	0	78
5	32	35	11	0	0	78
Jumlah	159	170	61	0	0	390

Lampiran 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	23	29,5 %
Perempuan	55	70,5 %
Total	78	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persen
< 20 tahun	20	25,6%
21-25 tahun	58	74,4%
Total	78	100%

Lampiran 5

1. Outer Model

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Konvergen

Nilai Outer Loading

	ED	KI	MB	PK
ED1	0.720			
ED2	0.746			
ED3	0.816			
ED4	0.842			
ED5	0.758			
KI1		0.734		
KI2		0.767		
KI3		0.796		
KI4		0.788		
KI5		0.796		
MB1			0.786	
MB2			0.833	
MB3			0.787	
MB4			0.782	
MB5			0.775	
PK1				0.872
PK2				0.740
PK3				0.764
PK4				0.817
PK5				0.838

Hasil Ave

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
ED	0.836	0.845	0.884	0.605
KI	0.840	0.865	0.884	0.603
MB	0.852	0.855	0.894	0.629
PK	0.866	0.873	0.903	0.652

2) Uji Validitas Diskriminan

Hasil Cross Loadings

	ED	KI	MB	PK
ED1	0.720	0.268	0.548	0.265
ED2	0.746	0.443	0.548	0.292

ED3	0.816	0.356	0.675	0.527
ED4	0.842	0.481	0.610	0.338
ED5	0.758	0.413	0.500	0.366
KI1	0.179	0.734	0.312	0.277
KI2	0.369	0.767	0.420	0.429
KI3	0.484	0.796	0.642	0.519
KI4	0.488	0.788	0.404	0.434
KI5	0.324	0.796	0.410	0.413
MB1	0.631	0.374	0.786	0.396
MB2	0.606	0.568	0.833	0.467
MB3	0.608	0.410	0.787	0.548
MB4	0.505	0.436	0.782	0.327
MB5	0.592	0.552	0.775	0.506
PK1	0.330	0.464	0.483	0.872
PK2	0.339	0.402	0.377	0.740
PK3	0.427	0.439	0.567	0.764
PK4	0.444	0.516	0.426	0.817
PK5	0.322	0.402	0.416	0.838

Hasil Akar Ave

	ED	KI	MB	PK
ED	0.778			
KI	0.506	0.777		
MB	0.745	0.594	0.793	
PK	0.468	0.555	0.572	0.808

Hasil HTMT

	ED	KI	MB	PK
ED				
KI	0.560			
MB	0.874	0.659		
PK	0.532	0.617	0.647	

b. Uji Reliabilitas

Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
ED	0.836	0.845	0.884	0.605
KI	0.840	0.865	0.884	0.603
MB	0.852	0.855	0.894	0.629
PK	0.866	0.873	0.903	0.652

2. Inner Model

Hasil Pengujian R-Square

	R-square	R-square adjusted
ED	0.307	0.288
MB	0.645	0.631

3. Uji Hipotesis

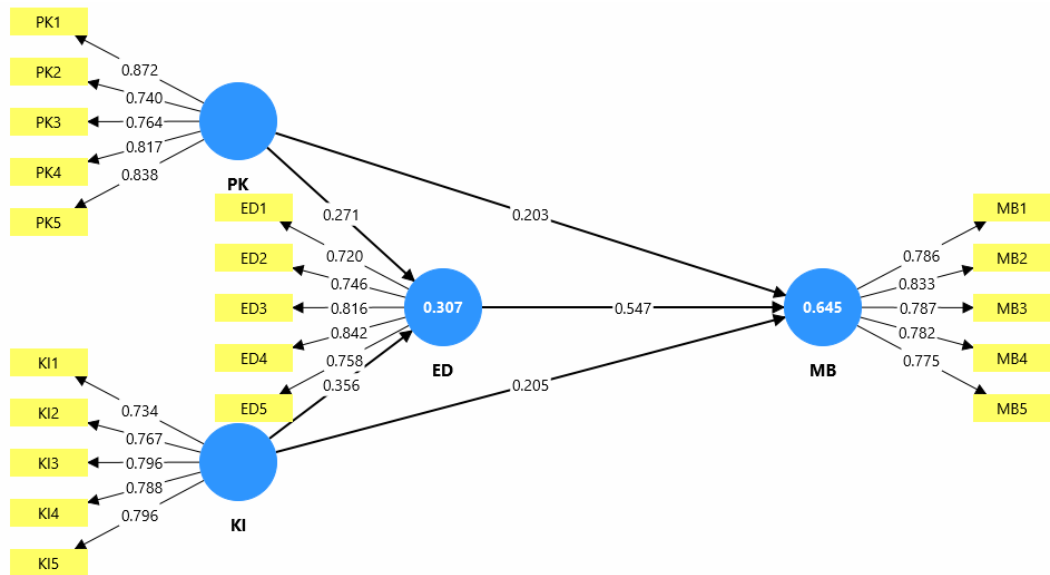
Hubungan Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ED - > MB	0.547	0.539	0.105	5.210	0.000
KI - > ED	0.356	0.365	0.125	2.846	0.004
KI - > MB	0.205	0.204	0.101	2.030	0.042
PK - > ED	0.271	0.275	0.130	2.077	0.038
PK - > MB	0.203	0.220	0.097	2.101	0.036

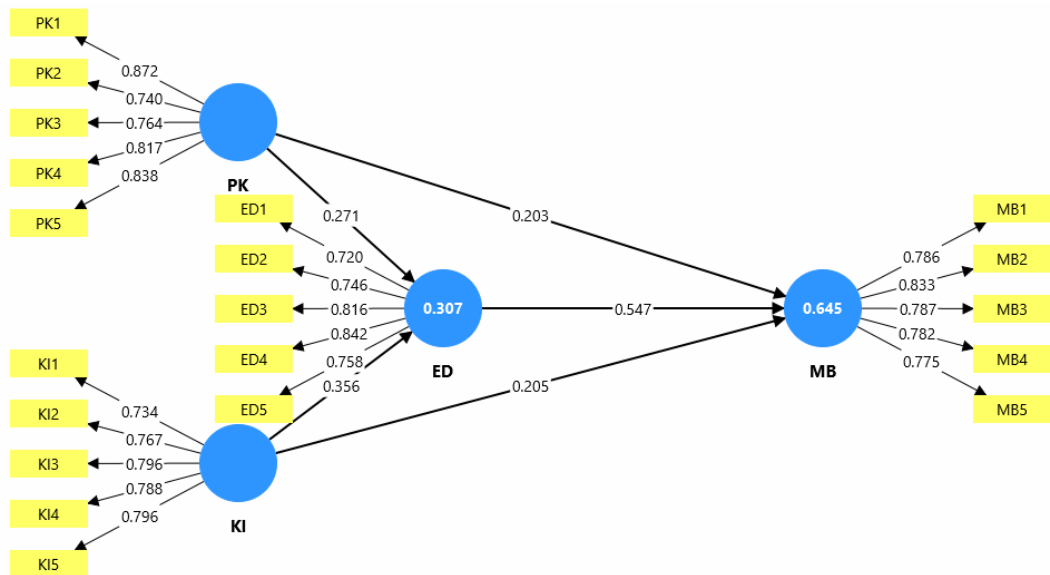
Hubungan Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KI -> ED -> MB	0.195	0.196	0.078	2.499	0.012
PK -> ED -> MB	0.148	0.145	0.072	2.062	0.039

Lampiran 6



Model Pengukuran (Outer Model)



Model Structural (Inner Model)